

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PAI DI SMPN 4 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :  
Lazuardi Wildan Ich  
NIM 12110134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Juni, 2019

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PAI DI SMPN 4 MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh :

Lazuardi Wildan Ich

NIM 12110134



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

Juni, 2019

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**MENINGKATKAN HASIL SISWAPADA MATA PELAJARAN**  
**PAI DI SMPN 4 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Lazuardi Wildan Ich (12110134)

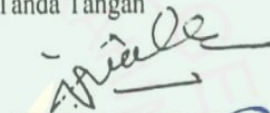
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2019 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Nurul Yaqien., M.Pd  
NIP. 19781119 200604 1 002



Sekretaris Sidang  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001



Pembimbing  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001




Penguji Utama  
Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I  
NIP. 19561231 198303 1 032



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 4 MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Lazuardi Wildan Ich

NIM. 12110134

Telah disetujui 23 April 2019  
Dosen Pembimbing



Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil alamin, maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan curahan rahmat yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Sepercik keberhasilan yang

Engkau hadiahkan pada ku Ya Rabb.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus ku persembahkan kepada:

1. Kepada seluruh keluarga besar yang dengan sabar selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun materi..
2. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam menyelesaikan studi.
3. Kawan-kawan HMI Komisariat Tarbiyah UIN Maliki Malang dan Teman-teman HMI Cabang Malang periode 2018-2019.

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“ Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri ” (QS al-Isrâ/ 17: 7)



Dr. Marno, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lazuardi Wildan Ich Malang, 25 April 2019  
Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lazuardi Wildan Ich  
NIM : 12110134  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Malang, 23 April 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lazuardi Wildan Ich  
NIM : 12110134  
Fakultas/ Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Yang membuat pernyataan,



Lazuardi Wildan Ich  
NIM. 12110134



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga mampu untuk menjalankan tugas sebagai Khalifah di muka bumi,. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang dan menjadi suri teladan untuk kita semua, aamiin.

Sehubungan dengan telah selesainya skripsi ini, maka sudah seharusnya penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan memberi dorongan moril dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen wali dan dosen pembimbing penulis, yang selalu mengarahkan dan memotivasi penulis untuk sering-sering melakukan konsultasi.
5. Bapak Sukirman, M.Pd beserta jajaran di SMPN 04 Malang, yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan informasi untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak, Ibu dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
2. Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter .....	43
3. Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	63
4. Tabel 3.2 Prosedur Penelitian .....	67
5. Tabel 4.1 Profil SMAN 9 Malang.....	69
6. Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan SMPN 4 Malang .....	98
7. Tabel 4.3 Nilai Rata-Rata Siswa SMPN 4 Malang .....	107

**DAFTAR BAGAN**

1. Bagan 5.1 Hasil Temuan .....143



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	85
2. Gambar 4.2 Wawancara Bersama Bapak Sukirman .....	102
3. Gambar 4.3 Wawancara Bersama Bapak Akhmad Rece Setiawan .....	104
4. Gambar 4.4 Wawancara bersama Siswa SMPN 4 Malang.....	109
5. Gambar 4.5 Wawancara Bersama Ibu Kartiningsih .....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Ijin Penelitian
LAMPIRAN II	Data Guru
LAMPIRAN III	Jumlah Koleksi Guru
LAMPIRAN IV	Jadwal Ekstrakurikuler
LAMPIRAN V	Struktur Komite Organisasi
LAMPIRAN VI	Pedoman Observasi dan Wawancara
LAMPIRAN VII	Transkrip Wawancara
LAMPIRAN VIII	Dokumentasi Penelitian dan Kegiatan di SMPN 4 Malang
LAMPIRAN IX	Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Wildan. Lazuardi. 2019. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Marno. M.Ag

---

*Kata Kunci : Kreativitas, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar*

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu yang lainnya dan antara individu dengan lingkungannya. Semua orang meyakini bahwa guru memiliki andil yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Kreativitas guru diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan proses kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Malang. (2) mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Malang. (3) mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif, terperinci, dan mendalam pada kasus yang terjadi, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Malang yaitu, membuat siswa suka pelajaran PAI, menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran, melakukan pembelajaran diluar kelas, dan memberi teladan yang baik. (2) upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah guru PAI memberikan *Remedial Teaching*, melakukan interaksi dengan siswa, mewajibkan sebagian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti, baca tulis Al-Quran (BTQ), Kaligrafi, Monitoring dan keputrian, Tahfidz. (3) faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Malang yaitu, kurangnya minat siswa terhadap materi pendidikan agama islam, ruang kelas yang sempit dan kurang kondusif, mata pelajaran PAI yang selalu diujung jam pembelajaran mengakibatkan peserta didik kurang konsentrasi karena kelelahan. Faktor pendukung, alat dan media pembelajaran yang disediakan sekolah.

## المستخلص

ولدان. لازوالردي، ٢٠١٩. التعليم الديني الإسلامي المعلمين الإبداع في تحسين نتائج تعلم الطلاب في دروس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة البلد أربعة مالانغ. اطروحة، قسم الدراسات الإسلامية، كلية التربية والمعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرف: الدكتور. مرن، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الإبداع، التربية الإسلامية، مخرجات التعلم

نتائج التعلم هو تغير في سلوك الفرد بفضل وجود تفاعل بين فرد واحد مع أفراد آخرين، وبين الأفراد مع بيئتهم. يعتقد الجميع ان المعلمين لديهم مشاركة كبيره ضد نجاح التعلم في المدارس. من المتوقع ان يؤدي إبداع المعلمين إلى تحسين النتائج التعليمية للطلاب في مواضيع التعليم الإسلامي في البلد ٤ مالانغ

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) وصف عمليه إبداع معلمي التربية الدينية في التعليم الإسلامي في التربية الإسلامية في المدارس الإعداديه في البلاد ٤ مالانغ، (٢) وصف الجهود التي بذلها معلمو التربية الدينية الإسلامية لتحسين النتائج التعليمية للطلاب في مواضيع التعليم الإسلامي في المدرسة الإعداديه البلد ٤ مالانغ (٣) وصف للعوامل المعقدة والداعمة في تحسين نتائج تعلم الطلاب علي مواضيع التربية الإسلامية في المدرسة الإعداديه البلد ٤ مالانغ.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، والنهج النوعية المستخدمة في هذا النوع من البحوث دراسة الحالة، اي، ذهب الباحثون إلى الميدان لاجراء ملاحظات مكثفه، مفصله، والبصيرة في حاله حدوث ذلك. يتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. لتحليل البيانات، يستخدم المؤلف التحليل الوصفي النوعي الذي يصف ويفسر البيانات الموجودة لوصف الواقع وفقاً للظاهرة الفعلية.

تشير نتائج الدراسة إلى: (١) إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعلم الدين الإسلامي في ثانوية ٤ مالانغ، وهي: اجعل الطلاب يحبون التعليم الإسلامي، باستخدام وسائل الإعلام التعلم مثيرة للاهتمام. أعض التشجيع قبل أن تبدأ التعلم، تنفيذ التعلم خارج الفصول الدراسية، و إعطاء مثال جيد للطلاب. (٢) جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية لتحسين نتائج تعلم الطلاب في التربية الدينية الإسلامية هذا هو: يزيد مدرسو التربية الدينية الإسلامية من درجات الطلاب عن طريق إعطاء المزيد من الامتحانات، توفير الدافع التعلم للطلاب، التفاعل مع الطلاب، إعطاء الطلاب دروساً إضافية على سبيل المثال: قراءة وكتابة القرآن، كلف رافي. حفظ القرآن الكريم، (٣) الحواجز والدعم في تحسين نتائج تعلم الطلاب علي الدرس الدراسات الإسلامية المدرسة الثانوية الاولى في البلاد اربعة مالانغ اي، عدم الاهتمام بتعلم الطلاب ضد المواد التعليمية الدينية الإسلامية. غرفه الطبقة الضيقة، التعلم الإسلامي مملّة و يُرهِق.



## ABSTRACT

Wildan. Lazuardi. 2019. Creativity of Islamic Education Teachers in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Education Subjects in Junior high School 4 Malang. Essay, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah islamic, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Mentor: Marno, M.Ag

---

Keywords: Creativity, Islamic Education, Learning Outcomes

Learning outcomes are changes in behavior in individuals thanks to the interaction between one individual and another individual and between individuals and their environment. Everyone believes that teachers have a significant contribution to the success of school learning. Teacher's creativity is expected to increase student learning outcomes in Islamic religious education subjects in junior High School 4 Malang.

The purpose of this study are to describe the process of creativity of Islamic religious education teachers in learning Islamic education at Junior High School 4 Malang. Describe the efforts made by Islamic religious education teachers to improve student learning outcomes in islamic education (PAI) subjects at Junior High School 4 Malang, and to describe the inhibiting and supporting factors in improving student learning outcomes in Islamic religious education subjects at Junior High School 4 in Malang.

To achieve the above objectives a qualitative approach is used with the type of case study research, the researchers go to the field to conduct intensive, detailed, and in-depth observations on cases that occur. The method of data collection is done through observation, interviews, and documentation. Analyze the data the author uses qualitative descriptive analysis, which is describing and interpreting existing data to describe reality in accordance with the actual phenomenon.

The results showed that, the creativity of Islamic religious education teachers in islamic education learning (PAI) at Junior High School 4 Malang are making students like to islamic education lessons with using interesting learning media, providing ice breaking before starting learning, doing learning outside the classroom, and setting an example well. Efforts made by Islamic religious education teachers to improve student learning outcomes in Islamic religious education subjects are the teachers providing remedial teaching, providing learning motivation to students, giving assignments, interacting with students, requiring some religious extracurricular activities, such as, read and write Al-Quran (BTQ), Calligraphy, Monitoring and maternity education, memorize the Al-qur'an (tahfidz), and inhibiting and supporting factors in improving student learning outcomes in Islamic education, subjects at Junior High School 4 in Malang are the lack of students interest in Islamic education material, narrow and unfavorable classrooms, islamic education (PAI) subjects that always end learning hours result in participants students lack concentration due to fatigue. Supporting factors, tools and learning media provided by the school.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSTUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7

D. Batasan Masalah .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Originalitas Penelitian .....	8
G. Definisi Istilah .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	13

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Konsep Kreativitas .....	15
1. Definisi Kreativitas .....	15
2. Ciri-Ciri Kreativitas .....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas .....	22
4. Kreativitas Guru Kreatif .....	27
B. Guru Pendidikan Agama Islam .....	30
1. Pengertian Guru .....	30
2. Pengertian Guru PAI .....	32
3. Kompetensi Guru PAI .....	35
4. Peran dan Tugas Guru PAI .....	45
C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar .....	48
1. Pengertian Hasil Belajar .....	48
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	54
3. Manfaat Hasil Belajar .....	56

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Kehadiran Penelitian .....	63
C. Lokasi Penelitian .....	65
D. Data dan Sumber Data .....	66
E. Teknik Pengumpulan Data .....	67
F. Analisis Data .....	71
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	73
H. Prosedur Penelitian .....	77

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data.....	79
1. Profil Sekolah .....	79
2. Sejarah Sekolah .....	81
3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 4 Malang .....	82
4. Struktur Organisasi SMPN 4 Malang .....	84
5. Sarana dan Prasarana .....	90
6. Data Guru dan Karyawan .....	96
B. Hasil Penelitian .....	101
1. Kreativitas Guru PAI Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Malang .....	101
2. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 4 Malang .....	105
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 4 Malang .....	111

**BAB V PEMBAHASAN**

A. Kreativitas Guru PAI Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Malang .....	116
B. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMAN 9 Malang Kota .....	123
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMAN 9 Malang Kota .....	140

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	143
B. Saran.....	145

**DAFTAR PUSTAKA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan-kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kreativitas akan sulit dikembangkan jika model pembelajaran yang dipakai masih bersifat sentralistik. Oleh karena itu, kebijakan desentralisasi pendidikan yang menjadi perhatian khusus merupakan sebuah peluang besar bagi pendidikan islam untuk dimanfaatkan secara optimal.

Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Sebagaimana menurut Rina Eny Anawati, Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif dan antusias merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru <sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam bukan menjadi kelas utama tetapi ditempatkan sebagai kelas kedua, Hal tersebut menurut Arief Efendi,

Pendidikan Islam di Indonesia memang begitu dilematis. Artinya di satu sisi, tuntutan untuk meningkatkan mutu dan kualitas agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan umum, di sisi lain perhatian dari pemerintah terhadap lembaga pendidikan Islam masih rendah bahkan masih

---

<sup>1</sup> Ma'mur Asmani, Tips Menjadi Guru Inspiratif, dan inovatif, (Jogjakarta: DIVA press, 2010, hal. 27.

ditempatkan bukan sebagai kelas utama (the first Class) melainkan menjadi kelas kedua (the second class)<sup>2</sup>

Sementara itu, persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat.

Dengan demikian, materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi pada saat-saat seperti sekarang yang tampaknya muncul gejala terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melihat betapa pentingnya pendidikan agama di atas, maka setiap negara wajib menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi warganya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah. Sebagai mana dalam Undang-Undang System Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang berbunyi

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

---

<sup>2</sup> Arief Efendi, *Peran Strategis Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia*. Jurnal EI-TARBAWI, UI Jakarta. No. 1. VOL 1. 2008.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup>

Akan tetapi realitasnya belum demikian, persoalan yang muncul adalah mutu pendidikan agama pada sekolah masih bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi sekolah, guru, orang tua, siswa, maupun lingkungan itu sendiri. Secara umum, mutu pendidikan agama belum memenuhi harapan masyarakat pada umumnya, karena ada beberapa indikasi seperti kemampuan membaca kitab yang masih rendah, kemampuan beribadah yang masih belum tertib, serta kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya. Belum lagi dilihat dari ketercapaian/target kurikulum dengan perolehan nilai yang tidak mengembirakan.

Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).<sup>4</sup>

Pada observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMPN 4 Malang pada tanggal 24 Mei 2018 pukul 08.00 WIB. Menunjukkan pembelajaran hanya berlangsung satu arah atau *teacher Centered*. Pada

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003), hlm. 182-183.

<sup>4</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 83.

saat pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan. Sehingga masih banyak siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang masih melakukan aktivitas diluar aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung contohnya, siswa berbicara sendiri, melamun dan hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan penjelasan guru.

Peranan guru sebagai pendidik profesional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Hal ini antara lain disebabkan oleh munculnya serangkaian fenomena para lulusan, para lulusan pendidikan yang secara moral cenderung merosot dan secara intelektual akademik juga kurang siap untuk memasuki lapangan kerja. Jika fenomena tersebut benar adanya, maka guru selain dituntut sebagai pendidik profesional juga harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang professional.<sup>5</sup>

Kreativitas adalah hal penting dalam menyukkseskan pengajaran. Tanpa kreativitas, proses belajar mengajar akan terasa jenuh dan potensi peserta didik tidak berkembang dengan baik, kreativitas guru dalam pendidikan merupakan tujuan utama dalam memberikan pembelajaran terhadap murid.<sup>6</sup>

Jika metode pembelajaran yang dipakai seorang pendidik tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka tujuan dari pembelajaran itu tidak akan

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 156.

<sup>6</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Komponen Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009), hal. 180.



tercapai. Selain itu sebagai orang yang menerima ilmu, peserta didik tentu tidak hanya menerima apa yang diberikan pendidik melainkan mengolah akalnyanya agar ilmu yang ia dapatkan berkembang. Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari pendidik.<sup>7</sup>

Dari beberapa faktor yang telah penulis paparkan, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah di antaranya: masih banyaknya guru yang menggunakan pola pembelajaran “*text book oriented*” dalam artian menyampaikan materi cenderung tekstual bukan kontekstual. Metode pembelajarannya pun masih monoton dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga materi yang di sampaikan sulit di pahami siswa. Sehingga motivasi belajar siswa menjadi sulit berkembang karena pola belajar siswa cenderung hafalan yang bersifat mekanistik.

Guru PAI yang memiliki kreativitas akan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di kelas. Di antaranya dengan kreatif memilih dan menggunakan metode, media, serta sumber belajar agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pemilihan dan penggunaan metode, media, serta sumber belajar sudah dipertimbangkan sebelumnya berdasarkan kriteria dari masing-masing komponen pendidikan tersebut. Sehingga kualitas pembelajaran agama Islam di

---

<sup>7</sup>Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 271.

sekolah semakin meningkat yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajarann Agama Islam di SMPN 4 Malang”** untuk memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta berbagai kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran agama Islam di sekolah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun fokus penelitian dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana kreatifitas guru agama Islam pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Malang?
2. Apa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di SMPN 4 Malang?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Kreatifitas Guru Agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Malang

### **D. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di SMPN 4 Malang.
2. Adakah hubungan antara kreativitas guru PAI dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Malang.
3. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Malang.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang antara lain, yaitu:

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman riset yang dapat menambah kemampuan berfikir penulis dalam mencari kreativitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Selain itu penelitian ini juga menjadi media (*wasilah*) bagi pengembangan kualitas diri.

### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan, utamanya bagi para pelaksana pendidikan formal yaitu para guru agama.

### 3. Bagi Kepustakaan Pendidikan Islam

Diharapkan hasil penelitian ini, menjadi sumbangan pemikiran (dalam bentuk informasi) dari sederetan kepustakaan tentang kreativitas guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam.

## **F. Originilitas Penelitian**

Untuk mengetahui perbandingan hasil kajian dengan penelitian terdahulu peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Skripsi Arinatussa'diyah 2016, Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Siang Tulungagung. Jurusan pendidikan agama islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) Mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran (2) Mendeskripsikan metode-metode yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama islam di sekolah menengah kejuruan (3) Mengetahui Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama islam di sekolah menengah kejuruan. Metodologi penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, Metode pengumpulan data menggunakan (1) Observasi (2) Interview/ Wawancara (3) Dokumentasi. Hasil Penelitian : kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar ialah melakukan variasi pada penggunaan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya yang terdapat di dalam kelas, melainkan juga sumber belajar yang berada di luar kelas bahkan di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi secara baik dan jelas, serta

menambah wawasan ilmu mereka. Sehingga pembelajaran selalu up to date dan mampu mengikuti perkembangan masyarakat sekitar.

Didi Abdillah Ahmad 2015, Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences Di kelas V Sekolah Dasar Juara Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang memiliki tujuan : 1) peningkatan mutu pembelajaran berbasis Multiple Intellegences, 2) mengetahui metode kreativitas yang digunakan guru dalam meningkatkan pembelajaran berbasis Multiple Intellegences, 3) menghasilkan pemahaman alasan pengembangan metode pembelajaran Multiple Intellegences. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: menggunakan paradigma naturalistik atau biasa disebut juga dengan paradigma interpretif atau non positivistik. Hasil Penelitian : Didi Abdillah Ahmad 2015, Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences Di kelas V Sekolah Dasar Juara Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Muhammad Asfar 2013, Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di SD Inpres Peo Kec. Parangloe Kab. Goa, Jurusan pendidikan agama islam UIN Alaudin Makassar. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui kretivitas guru pendidikan agama islam di SD Inpres Peo Kec. Parangloe Kab. Goa. 2) Mengetahui hsil belajar peserta didik di SD Inpres

Peo Kec. Parangloe Kab. Goa. 3) Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru pendidikan agama islam terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Inpres Peo Kec. Parngloe Kab. Gowa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil Penelitian : kreativitas guru dinilai memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, dalam artian bahwa semakin baik tingkat kreativitas guru maka hasil belajar peserta didik di SD. Inpres Peo Kec.Parangloe Kab. Gowa akan meningkat .

Moh. Amir Kholid 2009, Hubungan Antara Kreativitas Guru PAI Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan kreativitas guru dan prestasi belajar pai di SDN rejowinangun3. 2) Mendeskripsikan hubungan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar siswa kelas VI di SD Rejo winangun 3. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil Penelitian : bahwa kreativitas guru dalam mengajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswanya. Semakin gurunya memiliki daya kreativitas yang tinggi maka akan berimplikasi terhadap peningkatan prestasi siswa.

Tabel 1.1 Originilitas penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Skripsi Arinatussa'diyah 2016, Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Siang Tulungagung.	Menjelaskan kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran	Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajarann Agama Islam di SMPN 4 Malang.
2	Didi Abdillah Ahmad 2015, Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences Di kelas V Sekolah Dasar Juara Yogyakarta	Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama islam	Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajarann Agama Islam di SMPN 4 Malang.
3	Muhammad Asfar 2013, Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Bejar Peserta Didik Di SD Inpres Peo Kec. Parangloe Kab. Goa.	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Bejar	Peningkatan Hasil Bejar Peserta Didik tanpa ada focus mata pelajarannya.	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajarann Agama Islam di SMPN 4 Malang.
4.	Moh. Amir Kholid 2009, Hubungan Antara Kreativitas Guru PAI Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta	Menjelaskan Kreativitas Guru PAI dlm proses pembelajran PAI	Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMAN 09 Malang



Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek yang ingin diteliti yaitu Hasil belajar dan Mata pelajaran PAI.

#### G. Definisi Istilah

1. Kreativitas merupakan proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Menurut *Rothemberg*, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah yang melakukan kegiatan pembimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.
3. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.
4. SMPN 4 Malang adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 1992 dan terletak di Malang yang beralamatkan di jl. Veteran No. 37 Malang, Jawa Timur.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan menjelaskan uraian pembahasan secara sistematis yang mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah dari proses awal hingga akhir yang terbagi menjadi bab per bab, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan. BAB II Kajian Pustaka yang berisi tentang Deskripsi teoritis mengenai Konsep Kreativitas, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Tinjauan Tentang Hasil Belajar. BAB III Metode Penelitian, Meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Prosedur Penelitian. BAB IV Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian, yang berisikan tentang deskripsi data penelitian. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, Peneliti berusaha untuk menghubungkan antara Kajian Pustaka dengan Hasil Temuan di lapangan. BAB VI Penutup, Meliputi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan sebagai akumulasi dari hasil penelitian di BAB I-VI baik secara teoritis dan juga praktis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Kreativitas

##### 1. Definisi Kreativitas

Pengertian Kreativitas Guru Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.<sup>8</sup>

Begitu banyak definisi tentang kreativitas. Menurut Guilford. Kreativitas adalah kontemplasi dalam bingkai yang terbuka, yang hasilnya memiliki keistimewaan yang tidak ada duanya. Yaitu berupa berbagai macam jawaban yang tidak ditentukan oleh data-data yang diberikan.

Adapun pengertian kreativitas dalam konsep klasik adalah :

- a. kreativitas adalah salah satu konsep ilmu psikologi yang menggabungkan berbagai ciri kesiapan kognitif dan karakteristik yang bisa menyesuaikan perubahan lingkungan untuk menghasilkan produk yang istimewa dan bisa diterima oleh

---

<sup>8</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41

kelompok tertentu, pada masa tertentu, karena kemanfaatan produk tersebut atau untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

- b. kreativitas adalah gabungan antara kemampuan, kesiapan mental dan karakteristik personal yang jika terdapat pada lingkungan yang sesuai bisa meningkatkan proses selanjutnya untuk menghasilkan original dan baru, baik yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman masa lalu seseorang maupun lembaga, masyarakat atau dunia.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak diketahui oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan imajinatif yang hasilnya dikombinasikan dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru bermanfaat.<sup>9</sup>

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mengaitkan, kadang-kadang dengan cara yang ganjil, namun mengesankan dan ini merupakan dasar pendayagunaan kreatif dari daya rohani manusia dalam bidang atau lapangan manapun.<sup>10</sup>

Kreativitas merupakan suatu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya fikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan

---

<sup>9</sup> Fuad Nashori Dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 33.

<sup>10</sup> Julius Candra, *Kreativitas Bagaimana Membangun, Menanam dan Mengembangkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 15

aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggalakan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.<sup>11</sup>

Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama didalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.<sup>12</sup>

Menurut Hasan Langgulung yang mengutip pendapat Mead mengemukakan bahwa “Kreativitas adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia menciptakan sesuatu yang baru baginya”<sup>13</sup>

Sedangkan, menurut Supardi mengatakan bahwa:

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas adalah kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan

---

<sup>11</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Lestari Buana Murni, 2010), Cet. 1, h. iii

<sup>12</sup> Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 102

<sup>13</sup> Hasan Langgulung, *Kreativitas Dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991) Cet I, hlm. 145-146.

berfikir, dikuasai oleh suksesi, dikontinuts, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.<sup>14</sup>

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya kebanyakan orang slalu menghubungkan antara kreativitas dengan produk-produk kreasi, karena produk-produk itulah merupakan alat penilaian suatu kreativitas.

Pada hakikatnya pengertian akan kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang baru dengan mengganti hal terdahulu. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku; suatu metode pengajaran misalnya metode yang membuat siswa antusias selalu untuk mencari tahu materi pembelajaran dan lain-lain.

Dengan melihat batasan-batasan diatas, mengandung inti yang sama, walaupun berlainan dengan perumusannya tiga unsur yang paling penting yaitu: *pertama*, kreativitas merupakan suatu proses dari pada perubahan. *Kedua*, perubahan lebih menyangkut perorangan daripada kelompok dan *ketiga*, perubahan itu sama sekali baru bagi yang bersangkutan.

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 13

## 2. Ciri-Ciri Kreativitas

Ada beberapa ciri yang mudah dikenali oleh guru yang kreatif.<sup>15</sup>

### 1. Fluency

Guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ide itu muncul secara spontan.

Kemampuan dalam mengeluarkan ide spontan biasanya dikeluarkan dalam penyampaian pemikirannya. Berbagai gagasan baru yang dijabarkan muncul secara spontan tapi mengena pada pokok permasalahan.

### 2. Fleksibility

Dalam hal ini, kemampuan ini dapat dimanfaatkan untuk membuka ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.

Dalam proses pembelajaran dikelas, banyak masalah yang tiada habisnya. Kemampuan dalam membuka pikiran, guru dapat menemukan solusi dengan memperhatikan berbagai masukan dari pihak lain, mulai dari rekan kerja sesama guru sampai peserta didik. Berbagai macam ide yang didapatkan kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

---

<sup>15</sup> Mulyana, *Motivasi Diri Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2010), hlm 138-139

### 3. Originality

Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang dapat menciptakan ide-ide yang original disebut guru yang kreatif. Dengan kemampuan ini guru dalam menciptakan ide yang baru ketika berbagai solusi tidak mengatasi masalah yang dihadapi guru dengan kreativitas yang tinggi dapat mencari alternatif dalam memecahkan masalah. Kreativitas seorang guru bisa dilihat dari ide yang berhasil dibuatnya dan keberhasilan ide tersebut saat dilaksanakan.

### 4. Elaboration

Artinya seorang guru harus mampu melihat masalah secara mendetail. Kecematan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh pada mutu hasil kretivitasnya. Semakin guru memperhatikan masalah dengan detail, kreativitas dalam memecahkan masalah semakin spesifik.

Sebagai pendidik guru dituntut untuk lebih berhati-hati dalam mengambil langkah kreatif. Seorang peserta didik yang mempunyai masalah dalam nilainya bisa dilihat dari karakter diri peserta didik tersebut. Dalam hal ini guru dapat menentukan langkah yang apa yang bisa di ambil untuk mengaatasi masalah tersebut dengan tepat.

Ciri-ciri kreativitas meliputi dua katagori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif meliputi motivasi sikap dan



kepribadian kreatif. Kedua ciri-ciri ini begitu penting, sehingga kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya bisa dimiliki dan dihasilkan dari orang yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya mengandalkan otak tetapi juga variabel emosi dan kesehatan psikologis sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif.

Ciri-ciri berfikir kreatif terdapat lima sifat yaitu: *pertama*, berfikir lancar (*Fluency of thinking*), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide. Dalam hal ini yang diperlukan adalah kuantitas bukan kualitas. *Kedua*, berfikir luwes (*fleksibel*), yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga*, berfikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan baru, membuat kombinasi yang tidak lazim. *Keempat*, keterampilan merinci (*elaboration*), yaitu mengembangkan suatu gagasan atau merinci dengan detail gagasan yang ingin dikembangkan sehingga terlihat menarik. *Kelima*, keterampilan menilai (*evaluation*), yaitu meninjau suatu persoalan dengan sudut pandang yang berbeda dibarengi dengan penilaian terendiri.<sup>16</sup>

Menurut Slameto yang dikutip dari Sund menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 88-90.

- a. hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. panjang akal
- d. keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. cenderung untuk menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas
- h. berfikir fleksibel
- i. menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- j. kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- k. memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- l. memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- m. memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.<sup>17</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Ada empat hal yang dapat diperhitungkan dalam mempengaruhi kreativitas yaitu: *pertama*, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. *Kedua*, Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mempermudah anak dalam mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya. *Ketiga*, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif dan mampu memberikan

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Cet. V, hlm. 147-148

stimulasi yang tepat pada anak. *Keempat*, peran serta orangtua dalam mengembangkan kreativitas.<sup>18</sup>

Menurut Rogers, ada dua faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana dikutip oleh Fuad Nashori dan Rani Diana Mucharam.

Faktor Internal yang mendukung berkembangnya kreativitas adalah keterbukaan seseorang terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang dicapai dan kemampuan untuk menggunakan elemen dan konsep yang telah ada. Disamping itu faktor kepribadian juga mendukung tumbuh kembang kreativitas seseorang. Ciri-cirinya adalah kepercayaan diri, kebebasan bereksperimen secara jujur, tegas, dan terbuka tanpa mengecilkan dan mengesampingkan arti orang lain dan bertanggung jawab. Sementara faktor eksternal lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas adalah lingkungan kebudayaan yang mendukung keamanan dan kebebasan psikologis.<sup>19</sup>

Guru Kreatif artinya pengajar yang memiliki daya cipta dalam mengajar dan belum pernah dipikir oleh guru lain di sekolah. “Guru kreatif adalah mereka yang tidak pernah mengeluh dengan keterbatasan sekolah dan keterbatasan siswa, namun sebaliknya dapat mengubah keterbatasan menjadi peluang-peluang yang bisa meningkatkan kualitas pengajaran”<sup>20</sup>

Guru kreatif adalah pendidik yang memiliki kualitas. Karena betapapun bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun diluar kelas. kualitas pembelajaran oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan

---

<sup>18</sup> Yeni Rahmawati, *Kreativitas pada anak*, hlm 27

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 58.

<sup>20</sup> Dion Emprijum Ginanto, *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2011), Cet I, hlm. 75.

melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. karena sifat guru menuntut untuk selalu kreatif dan kemampuan mengadakan improvisasi.<sup>21</sup>

Menurut E. Mulyasa kreativitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan delapan cara, yaitu:<sup>22</sup>

a. Keterampilan Bertanya

proses bertanya pada peserta didik adalah proses yang dilakukan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dan upaya guru untuk menciptakan komunikasi pada peserta didik.

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.<sup>23</sup>

b. Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Penguatan verbal dengan menggunakan kata-kata atau

<sup>21</sup> Nana Syaodih, *pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 115.

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 69

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 70.

kalimat pujian, sedangkan penguat non verbal dengan bervariasi agar tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

c. Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan pada peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses-proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

d. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Oleh karena itu keterampilan menjelaskan harus ditingkatkan lagi agar dapat mencapai hasil yang optimal.

e. Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua aspek penting untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti bagi pencapaian tujuan pendidikan maka perlu untuk dilakukan secara profesional.

f. Membimbing Kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

g. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Mengendalikan kondusifitas biasanya ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

h. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pembelajaran kelompok kecil dan perorangan biasanya merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik lainnya.

Dari pemaparan di atas biasa ditarik benang penghubung yang mengaitkan antara kreativitas guru dengan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam penerapan metode pembelajaran misalnya, guru dituntut untuk tidak hanya menerapkan satu metode, melainkan memakai kombinasi dari berbagai metode dengan alat peraga sehingga memungkinkan timbulnya tiga kegiatan belajar yang disebutkan di atas.

#### 4. Karakteristik Guru Kreatif

Guru Kreatif artinya pengajar yang memiliki daya cipta dalam mengajar dan belum pernah dipikir oleh guru lain di sekolah. “Guru kreatif adalah mereka yang tidak pernah mengeluh dengan keterbatasan sekolah dan keterbatasan siswa, namun sebaliknya dapat mengubah keterbatasan menjadi peluang-peluang yang bisa meningkatkan kualitas pengajaran”<sup>24</sup>

Guru kreatif adalah pendidik yang memiliki kualitas. Karena betapapun bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun diluar kelas. kualitas pembelajaran oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. karena sifat guru menuntut untuk slalu krvatif dan kemampuan mengadakan improvisasi.<sup>25</sup>

Menurut E. Mulyasa kreativitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan delapan cara, yaitu:<sup>26</sup>

i. Keterampilan Bertanya

proses bertanya pada peserta didik adalah proses yang dilakukan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses

<sup>24</sup> Dion Emprijum Ginanto, *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2011), Cet I, hlm. 75.

<sup>25</sup> Nana Syaodih, *pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 115.

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 69

pembelajaran, dan upaya guru untuk menciptakan komunikasi pada peserta didik.

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.<sup>27</sup>

j. Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Penguatan verbal dengan menggunakan kata-kata atau kalimat pujian, sedangkan penguatan non verbal dengan bervariasi agar tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

k. Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan pada peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses-proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 70.



### l. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Oleh karena itu keterampilan menjelaskan harus ditingkatkan lagi agar dapat mencapai hasil yang optimal.

### m. Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua aspek penting untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti bagi pencapaian tujuan pendidikan maka perlu untuk dilakukan secara profesional.

### n. Membimbing Kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

### o. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Mengendalikan kondusifitas biasanya ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

p. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pembelajaran kelompok kecil dan perorangan biasanya merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik lainnya.

Dari pemaparan diatas biasa ditarik benang penghubung yang mengaitkan antara kreativitas guru dengan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam penerapan metode pembelajaran misalnya, guru dituntut untuk tidak hanya menerapkan satu metode, melainkan memakai kombinasi dari berbagai metode dengan alat peraga sehingga memungkinkan timbulnya tiga kegiatan belajar yang disebutkan diatas.

## B. Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Guru

Dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa,

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”<sup>28</sup>

Menurut Muhaimin, dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*,

---

<sup>28</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 th. 2005, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 2-3.

Guru atau Pendidik PAI yang professional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan agama islam, internalisasi svrta amaliah (implementasi) mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membngun peradaban yang diridhoi oleh Allah.<sup>29</sup>

Menurut Ramayulis berpendapat bahwa “guru (pendidik) adalah manusia/orang yang memilikitanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi”<sup>30</sup> guru memiliki kekuasaan untuk mengembangkan dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsanya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa guru memiliki pengertian sebagai seseorang yang berpengetahuan ataupun kemampuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin dan menjadi pribadi yang mampu bertanggung jawab dan berguna bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

---

<sup>29</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 51.

<sup>30</sup> Ramayulis, *profesi dan etika keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 3.

## 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah lazim yang dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya bedanya adalah terletak pada lingkungannya. Kalau guru hanya di lingkungan pendidikan formal sedang pendidik itu di lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal.

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan memenuhi tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.<sup>31</sup>

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru agama biasa disebut sebagai *ustadz*, *muallim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'adib*.

Kata *Ustadz* biasanya digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seseorang guru dituntut untuk kompeten terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang dikatakan professional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi. Memiliki sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta memiliki sikap *continuous improvement*, yakni dapat memperbaiki dan memperbaharui model atau kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.

---

<sup>31</sup>Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Prenada Kencana, Semarang, 2006), hal.87

Kata *mua'aalim* berasal dari kata '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah. seseorang guru dituntut untuk sekaligus melakukan transfer ilmu serta amaliah.

Kata *Murabbiy* berasal dari kata dasar *Rabb* yang artinya Tuhan. Tuhan adalah Sebagai *Rabb al'-alamin* dan *Rabb al-nas*, yaitu yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia didalamnya. Manusia sebagai khalifahnya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreativitas agar mampu mengkreasikan, mengatur dan memelihara alam seisinya. Adapun tugas guru dalam hal ini adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan masalah bagi dirinya, masyarakat dan sekitarnya.

Kata *Mursyid* biasa digunakan dalam *thariqah* (tasawuf). Imam syafi'i pernah meminta nasihat pada gurunya (Imam Waki') sebagai berikut: "*Syakautu ila waki'in su'a hifzi, wa arsyadanaiy li al'ashi*" Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam nasihat Imam waki' yaitu pertama untuk memperkuat ingatan diperlukan upaya meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat. Kedua ilmu itu adalah cahaya ilahi yang mana tidak akan tampak terlahir dari orang yang suka berbuat maksiat.

Seorang Mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak dan kepribadiannya pada peserta didik, baik

yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala* (karena mengharap ridha Allah).

Kata *Mudarris* berasal dari kata *darasa-yadrisu-darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Seseorang guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai bakat dan minatnya.

Kata *Mu'addib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, ertika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, budaya) lahir dan batin. Kata peradaban dalam bahasa Indonesia juga berasal dari kata *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Selanjutnya jika melihat pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah dijumpai pula istilah-istilah yang merujuk kepada pengertian guru atau orang yang berilmu lebih banyak lagi. Diantaranya istilah *al-alim/ulama, ulu-alilm, ulu al-bab, ulu al-nuha, ulu al-absyar, al-mudzakir/ahlu al-dzikir, al-mudzakki, al-rasihun fi al-ilm, dan al-murabbi* yang kesemuanya tersebar pada ayat Al-Qur'an.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertugas mengerjakan agama Islam dan membimbing anak didik yang Islami sehingga terjadi keseimbangan, kebahagiaan didunia dan akhirat.

Dalam hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai guru pendidikan agama islam yang professional adalah seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan agama islam, sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi) dengan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat serta mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, yang memiliki kepekaan informasi dalam hal intelektual, moral-spiritual, mampu mengembangkan bakat minat dan kemampuan peserta didik serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>32</sup>

### 3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi berasal dari kata “*Company*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna. Menurut Charles E. Johnson, mengatakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 209

<sup>33</sup> Moch. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 14

Menurut Mc Ahsan, bahwa kompetensi diartikan sebagai, “pengertian, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”

Finch dan Cruncilton mengartikan, “kompetensi sebagai penguasa atas tugas, keterampilan sikap, apresiasi yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan” Jadi, sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan menguasai tugas-tugasnya serta terampil dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesional”<sup>34</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi kemampuan diri seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru diacu pada perbuatan yang secara spesifik meningkatkan kualitas pada tugas pendidikan.

Undang-undang Guru dan Dosen bab IV pasal 8 tahun 2005 dinyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal

---

<sup>34</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.



8 meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial”.<sup>35</sup>

Adapun kompetensi-kompetensi tersebut ialah sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari kata Yunani “*Pais*” (anak) dan “*Agagos*” (Pembimbing atau penjaga), secara etimologi maksud kata tersebut dulu adalah proses pendampingan yang dilakukan oleh kaum dewasa pada anak remaja.

Menurut J. Hoogveld, “pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu, yaitu supaya mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogic adalah ilmu mendidik anak”<sup>36</sup>

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada peserta didik dengan baik. Kemampuan tersebut meliputi, pemahaman kepada peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik. Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini ialah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Afnil Guza, Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), h 57

<sup>36</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung, Alfabota, 2010), Cet 1, hlm 2.

- 1) Memahami peserta didik. kompetensi ini mencakup indikator esensial berupa memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dgn memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran. kompetensi ini yang meliputi indikator berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran berlandaskan pada karakteristik peserta didik. kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melakukan pembelajaran secara umum
- 4) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi ini juga bisa dilihat dari segi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan penilaian.<sup>37</sup> Kompetensi ini dapat berjalan dengan baik jika guru tidak hanya memahami dan menguasai tentang peserta didik saja, melainkan juga harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan, menjalankan juga membimbing peserta didik dengan menguasai strategi pembelajarn yang tepat agar proses pembelajaran

---

<sup>37</sup> Syaful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h 25.

berjalan sesuai yang diharapkan dan mampu dikembangkan dengan baik.

**b) Kompetensi Profesional**

Dalam standart nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c mengemukakan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standard nasional pendidikan.

Artinya bahwa kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik terutama pada hal mengajar. Maka pendidik yang professional adalah pendidik yang bisa melakukan tugas pendidikan dan pengajaran seperti seorang guru agama islam harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi yang akan diajarkan oleh guru pendidikan agama islam pada peserta didik untuk memenuhi standard kompetensi yang telah ditetapkan.

Kompetensi ini memili beberapa indikator diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.
- 2) Menguasai langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

### c) Kompetensi Kepribadian

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 dipaparkan bahwa,

kompetensi kepribadian guru adalah bertindak sesuai dengan norma agama, jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>38</sup>

Kompetensi kepribadian adalah suatu kompetensi yang mencerminkan kepribadian seorang guru yang terkait dengan profesinya. Dalam hal kepribadian ini seorang guru hendaknya memiliki sifat dewasa (tidak cengeng), berwibawa, berakhlak mulia, cerdas, dan dapat diteladani masyarakat utamanya peserta didik. Tanpa memiliki sifat ini maka kompetensi guru layak dipertanyakan.

Guru agama islam harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik karena guru pendidikan agama islam memiliki akhlak yang baik sekaligus memiliki sifat religious yang dapat disampaikan oleh seorang pendidik, dalam hal ini menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian merupakan pribadi yang mantap sehingga mampu menjadi sumber panutan bagi subjek. Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini ialah;

---

<sup>38</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa
- 3) Memiliki kepribadian yang berwibawa
- 4) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang patut untuk ditiru

Kompetensi kepribadian sangat mempengaruhi segala sikap guru, baik dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menjadi panutan yang sangat berpengaruh kepada peserta didik, lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

d) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan,

kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:<sup>39</sup>

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator ialah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 173.

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama tenaga kependidikan
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali murid peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>40</sup>

Berdasarkan pengertian kompetensi sosial diatas, maka Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain.

Seorang guru harus dalam berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan sekitar. Sehingga dalam berinteraksi antara satu sama lainnya akan berjalan lancar, harmonis, selaras, serasi dan seimbang. Seorang guru harus mampu berinteraksi sosial dengan baik, jika guru menunjukkan sikap sosial yang tidak baik maka peserta didik akan melakukan hal tersebut juga.

Berdasarkan pengertian kompetensi sosial diatas, maka Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai

---

<sup>40</sup> Djam'an Satori, dkk, Profesi Keguruan, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), h 38.

mahluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai mahluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekolah dan dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.

e) Kompetensi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum dengan tujuan agar manusia sebagai bagian dari organisasi dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.

Adapun indicator-indikator kompetensi kepemimpinan yang terdapat dalam Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;

- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman pada komunitas sekolah;
- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah;
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>41</sup>

#### **4. Peranan Dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.

---

<sup>41</sup> Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010, ..., hlm. 9-11.



Kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan tenaga kependidikan, terutama guru, amat terasa esensi dan urgensinya pada pendidikan formal untuk setiap jenis dan jenjang. Di lembaga formal ini, guru menjalankan tugas dan fungsi yang bersifat multiperan, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Istilah pendidik merujuk pada pembinaan dan pengembangan efeksi peserta didik. Istilah pengajar merujuk pada pembinaan dan pengembangan pengetahuan atau asah otak-intelektual. Istilah pelatihan merujuk pada pembinaan dan pengembangan keterampilan atau kepribadian peserta didik, seperti yang dilakukan oleh guru keterampilan.<sup>42</sup>

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah dan juga guru sangat berperan dalam membantu menumbuh kembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, menyiapkan, dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), menyejahterakan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara.<sup>43</sup>

Peran dan tugas guru memang sangat berpengaruh baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, namun perlu kita sadari bahwasannya seorang guru sama halnya dengan masyarakat pada umumnya yang memiliki dan menjalani kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>42</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan profesionalisme Tentang Kependidikan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2002), hlm 15-16

<sup>43</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profvsional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35.

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam tugasnya sebagai guru. Disekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan, pengelola hasil belajar siswa. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Di dalam keluarga guru berperan sebagai *family educator*. Sedangkan ditengah-tengah masyarakat guru berperan sebagai *social developer* (pembina masyarakat), Social motivator (pendorong masyarakat), social innovator (penemu masyarakat), social agen (agen masyarakat).<sup>44</sup>

Dalam konteks pendidikan nasional tugas guru yang professional sama halnya dengan fungsi guru dalam perspektif pendidikan agama islam sebagai Ustadz, “ustadz adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.”<sup>45</sup>

Menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:

- a) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar,
- b) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar,
- c) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar,
- d) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat,

---

<sup>44</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT Raja Grafindo, 2000), cet, I, hlm. 165

<sup>45</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2009), hlm. 50.

- e) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik,
- f) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa,
- g) Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat,
- h) Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- i) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat,
- j) Sebagai Penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tugas guru tidaklah mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, agar anak didiknya dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari prosesi keguruan, dan pada porsi ini garis besarnya meliputi empat pokok yaitu:

---

<sup>46</sup> Oemar, Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), Hlm.9

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Merencanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar.

Selain tugas-tugas di atas, guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing. Tugas memberikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.

### **C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian tentang hasil belajar terdiri dari dua kata “Hasil” dan Belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed 3, Cet 4, 2007), hlm. 408 & 121.

Secara umum menurut Usman “belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”<sup>48</sup>

Lebih jauh lagi Subrata mendefinisikan “Belajar adalah (1) Membawa pada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu karena usaha dan sengaja”<sup>49</sup> Belajar adalah suatu bentuk perubahan/pertumbuhan dari diri seorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru ini misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>50</sup>

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.

---

<sup>48</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>49</sup> Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hlm. 249.

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 21.

3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya.<sup>51</sup>

Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. prestasi belajar adalah sebuah hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan

---

<sup>51</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 39-

pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu. Oleh karena itu wajar jika prestasi dapat dicapai dengan jalan keuletan kerja.<sup>52</sup>

Hasil belajar merupakan tingkatan penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono,

Hasil Belajar adalah sebuah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>53</sup>

Dari beberapa pemaparan tentang pengertian hasil belajar diatas, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afeksi, dan psikomotorik) setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang di kembangkan oleh pendidik yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indicator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives

---

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

<sup>53</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 3, 2006), hlm. 3.

membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>54</sup> Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada table dibawah ini :

Tabel 2.1 Jenis Dan Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif a. Pengetahuan (Knowledge) b. Pemahaman (Comprehension) c. Penerapan (Application) d. Analisis (Analysis) e. Menciptakan, membangun (Synthesis) f. Evaluasi (Evaluation)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih. Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan. Menggunakan, mengopersikan, menciptakan perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan. Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan. Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan. Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, mersngkum, mengevaluasi.
2.	Ranah Afektif a. Penerimaan (Receiving) b. Menjawab/me nanggapi (Responding) c. Penilaian (Valuing)	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti. Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu. Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat.

<sup>54</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta:BPFE, 1988), hal 42.



	d. Organisasi (Organization)	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan.
	e. Menentukan ciri-ciri nilai (Characterization by a value or value complex)	Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.
3.	Ranah psikomotor	
	a. Gerakan Pokok (Fundamental Movement)	Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari.
	b. Gerakan Umum (Generic Movement)	Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan.
	c. Gerakan Ordinat (Ordinative Movement)	Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis.
	d. Gerakan Kreatif (Creative Movement)	Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan pembelajaran yang di lakukan oleh pendidik terhadap peserta didik tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, baik itu berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar (faktor internal) maupun faktor yang berasal daru luar peserta didik (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Sekalipun banyak dorongan dari luar diri peserta didik dalam proses pembelajaran namun keberhasilan pembelajaran masih ditentukan oleh faktor dalam diri peserta didik.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Implementasi Kurikulum 2004*, mengklasifikasikan faktor internal mencakup: (1) faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indra, dan (2) faktor psikologis, yang berasal dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.<sup>55</sup>

Maka dalam hal ini pendidik harus bisa mendeteksi adanya faktor yang mempengaruhi hasil peserta didik, terutama faktor internal dalam diri peserta didik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor social dan non-sosial. Faktor social menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi social, yang termasuk faktor ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan alam dan fisik.

---

<sup>55</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.

Misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.<sup>56</sup>

Menurut Chalijah Hasan, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor social, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi social.<sup>57</sup>

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Maka dari itu hasil belajar yang dilaksanakan dengan evaluasi diakhir pelajaran sangatlah penting untuk mengukur sejauh mana siswa

---

<sup>56</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 190

<sup>57</sup> Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologis Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 94.

berhasil dalam proses pembelajaran. Serta perbaikan proses pendidikan pada tahap selanjutnya bila ada dari hasil belajar yang belum begitu dikuasai oleh siswa.

### 3. Manfaat Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu :

#### a. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan yaitu :<sup>58</sup>

#### 1. Pengetahuan

Yaitu kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Pengetahuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu obyek, ide, prosedur, dan lain-lain. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: menceritakan apa yang terjadi, mengemukakan arti, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, dan menguraikan apa yang terjadi.

---

<sup>58</sup>[Http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_FISIKA/196406061990031-MUSLIM/BAHAN\\_AJAR\\_MINGGU\\_KE\\_3\\_TAKSONOMI\\_BLOOM.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/196406061990031-MUSLIM/BAHAN_AJAR_MINGGU_KE_3_TAKSONOMI_BLOOM.pdf), diakses pada tanggal 14-05-2013.

## 2. Pemahaman

Yaitu pengetahuan terhadap hubungan antar faktor-faktor, antar konsep, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan dalam indikator seperti: mengungkapkan gagasan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, dan menjelaskan gagasan pokok.

## 3. Penerapan

Yaitu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan dalam indikator seperti: melakukan percobaan, menghitung kebutuhan, dan membuat peta.

## 4. Analisis

Yaitu penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian tersebut. Adapun rumusan dalam indikator seperti: merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi.

## 5. Sintesis

Yaitu kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi menjadi kesimpulan atau konsep. Adapun rumusan dalam indikator seperti: menentukan solusi masalah, menciptakan produk baru dan merancang model mobil mainan.

## 6. Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan tertinggi dari ranah kognitif, yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik dan buruk. Adapun

rumusan dalam indikator seperti: memilih solusi yang terbaik, menulis laporan, dan mempertahankan pendapat.

a. Ranah Afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah efektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu :

1. Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan) Yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, gejala, situasi, dan lain-lain.
2. Responding (menanggapi) Yaitu kesediaan memberikan respons berpartisipasi.
3. Valuing (menilai atau menghargai) Yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
4. Organization (mengatur atau mengorganisasikan) Yaitu merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalam hubungan satu dengan nilai lain.
5. Characterization (karakterisasi) Yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

b. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar.

Ranah psikoamototik menurut Simpson terdiri atas enam tingkah yaitu :<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, 52.

1. *Perception* (Persepsi) Suatu kemampuan untuk membedakan gejala dengan gejala lainnya.
2. *Set* (Kesiapan) Kesiapan dalam segala hal.
3. *Guided Response* (Gerakan Terbimbing) Kemampuan seseorang melakuakn sesuatu yang dicontohkan seseorang.
4. *Mechanism* (Gerakan Terbiasa) Kemampuan yang dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan koqnitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar tertentu.<sup>60</sup> Pendidikan dan pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila ada perubahan-perubahan yang tampak pada siswa dari pada akibat proses pembelajaran yang dialaminya, yaitu proses yang dirancang oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menghasilkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas segala hal, (e) lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya. Dapat

---

<sup>60</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 3.

diketahui bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tujuan utama hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti sesuatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:

- a. untuk diagnostic dan pengembangan, artinya untuk penggunaan hasil dari kegiatan hasil belajar sebagai dasar pendiagnosian keunggulan dan kelemahan siswa beserta sebab-sebabnya.
- b. untuk diseleksi, hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan lanjutan tertentu.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi suatu penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.<sup>61</sup>

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh factor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.<sup>62</sup> Pelaksanaan penelitian selalu berhubungan dengan objek yang sedang diteliti, baik berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti. Adapun metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian dan tahap-tahap penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa

---

<sup>61</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 6.

data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>63</sup>

Peneliti mencoba mencari tau dan memahami objek penelitian sesuai kondisi alami yang ada dilapangan, tanpa adanya rekayasa dan perubahan dari peneliti. Penelitian Kualitatif ini bersifat Deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian sehingga menjadi satu tulisan naratif. Artinya data maupun fakta yang telah dihimpin oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Dalam membuat suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data maupun fakta yang telah diungkap dilokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan Kreativitas guru agama islam dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran agama islam di SMPN 4 Malang. Adapun datanya bersumber dari hasil Wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang dihimpun dengan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumentasi. Penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan yakni pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to*

---

<sup>63</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

*describe and explain*).<sup>64</sup> Menurut Bogdan dan Biklen Karakteristik Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut : (1) Pendidikan dalam kondisi alamiah (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif (3) penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada produk (4) penelitian kualitatif melakuakn analisis data secara induktif (5) penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus. Studi kasus merupakan penelitian tentang subjek peneliti yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetai tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat yang khas itu akan dijadikan hal yang bersifat umum.<sup>65</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdaya Karya, 2007), hal, 60.

<sup>65</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal 66.

<sup>66</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 121

Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.<sup>67</sup>

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>68</sup>

Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan observasi pada guru-guru PAI untuk mengamati proses pembelajaran mata pelajaran PAI yang sedang berlangsung di dalam kelas. Selain itu peneliti juga melakukan

---

<sup>67</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal.167

<sup>68</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal

wawancara kepada Wakil Kepala sekolah, dan siswa mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar Agama Islam di SMPN 4 Malang.

### C. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan tempat/lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.<sup>69</sup>

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di SMPN 4 Malang. SMPN 4 Malang adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang berada di Malang, tepatnya beralamat di jalan . Veteran 37, Malang, Jawa Timur.

Peneliti memilih SMPN 4 Malang sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang mempunyai banyak siswa. Mayoritas siswa yang belajar di SMPN 4 ini adalah siswa laki-laki, di mana mereka lebih rentan mengalami kejenuhan dalam belajar. Sedangkan materi pembelajaran agama Islam disamakan dengan kurikulum yang digunakan pada sekolah umum lain. Melihat persoalan tersebut, maka guru PAI selalu berupaya dalam mengatasinya, yaitu dengan bersikap kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga kualitas pembelajaran agama Islam di SMPN 4 Malang semakin meningkat.

---

<sup>69</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara), hal. 53

## D. Data dan Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.<sup>70</sup>

Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.<sup>71</sup>

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan wawancara kepada para informan, yakni tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 Malang. Adapun data primer yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian di SMPN 4 Malang adalah Arsip Sejarah Berdirinya SMPN 4 Malang, Data Guru dan Murid, Data Sarana dan Prasarana, serta nilai mata pelajaran PAI Seluruh siswa di SMPN 4 Malang.

---

<sup>70</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: eKaf, 2006), hal. 28

<sup>71</sup> *Ibid.*, hal. 131

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>72</sup> Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>73</sup>

Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>74</sup>

Adapun data skunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Malang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

---

<sup>72</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55

<sup>73</sup> Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset IKAPI), hal.

<sup>74</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal.57

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>75</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Malang, di antaranya:

### 1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>76</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.<sup>77</sup>

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224

<sup>76</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 84

<sup>77</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 58



bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut *pedoman observasi*.<sup>78</sup>

Penggunaan teknik observasi mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMPN 4 Malang.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Nasution, dalam metode *research* menjelaskan pengertian wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>79</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara yang tak terstruktur untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada seluruh guru PAI di SMPN 4 Malang. Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah terkait apa saja kreativitas yang pernah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di

<sup>78</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.87

<sup>79</sup> S. Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet XII, hal.

SMPN 4 Malang, serta upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>80</sup>

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>81</sup>

Dokumen yang dibutuhkan peneliti di SMPN 4 Malang antara lain, Struktur Organisasi SMPN 4 Malang, Dokumentasi Kegiatan-kegiatan di SMPN 4 Malang, Profil Sekolah serta Visi dan Misi sekolah.

---

<sup>80</sup> Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206

<sup>81</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 93

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.<sup>82</sup>

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>83</sup>

Miles & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, hal. 168

<sup>83</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 210

<sup>84</sup> *Ibid.*, hal 211

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

## 2. Pemaparan Data/ Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>85</sup>

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hal. 249

konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>86</sup>

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>87</sup>

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### **1. Perpanjang Keikut Sertaan**

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan ke

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, hal. 252

<sup>87</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 212

ikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>88</sup>

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

## 2. Ketekunan/ Keajekan pengamatan

Keajekan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>89</sup>

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>90</sup>

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

---

<sup>88</sup> Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

<sup>89</sup> *Ibid.*, hal. 329-330

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hal. 272

### 3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>91</sup>

Denzin membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>92</sup> Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

---

<sup>91</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218-219

<sup>92</sup> *Ibid.*, hal 219

### b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.<sup>93</sup> Misalnya membandingkan hasil penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi.

### c. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa guru PAI dan siswa SMPN 4 Malang.

Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data tentang Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>93</sup> *Ibid.*, hal. 220-221



## H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>94</sup>

Tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah secara lisan dengan menemui Wakil kepala sekolah. Setelah itu peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian Tata Usaha SMPN 4 Malang.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>94</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 169

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni SMP Negeri 4 Malang. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya: (a) Wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. (b) Observasi/mengamati pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMPN 4 Malang. (c) Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data tentang profil, visi misi dan tujuan SMPN 4 Malang, data guru, karyawan, dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### 3. Tahap Analisi Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sekolah

SMP Negeri 4 Malang adalah salah satu sekolah negeri yang dimiliki oleh kota Malang. Ciri khas kota Malang sebagai kota pendidikan berusaha di perkuat dengan keberadaan SMP Negeri 4 Malang yang selalu berusaha menjadi sekolah yang terdepan dalam mewujudkan kota Malang sebagai kota pendidikan.

Tabel 4.1 Profil SMPN 4 Malang

<b>Nama Sekolah</b>	SMP Negeri 4 Malang
<b>Tanggal Berdiri</b>	Sekolah ini Didirikan atas KEPMENDIKBUT
<b>SK</b>	Th. 1968 (Nama SMP Negeri 4 Malangth. 1989)
<b>No Tanggal</b>	No. 0507/0/1989, 24 Agustus 1989
<b>Alamat</b>	Jl. Veteran 37, Sumbersari, Lowakwaru Malang, Jawa Timur
<b>NPSN</b>	20533766
<b>NSS</b>	20. 10. 56 104 090
<b>Tipe Sekolah</b>	B
<b>Akreditasi</b>	A

<b>Sekolahan</b>	
<b>SK Akreditasi</b>	BAN – SMJawa Timur, 28 November 2008
<b>Nama Kep. Sek</b>	Drs. Gunarso, M.Si.
<b>NIP</b>	19570624 197903004
<b>NO SK Kep. Sek</b>	821.2/412/3573403/2014
<b>Masa Kerja Kep Sek</b>	14 Tahun 11 Bulan
<b>Status Tanah</b>	Milik Negara/ Hak Pakai
<b>Luas Tanah</b>	6297 m <sup>2</sup> . Terdiri dari luas bangunan = 2923 m <sup>2</sup> . Non bangunan 3374 m <sup>2</sup> . Dengan dokumen sertifikat No. 9158997
<b>Keadaan Fisik Sekolah</b>	85 % Baik, 10 % Rusak, dan 5 % Rusak berat.
<b>Telp/Fax</b>	Telepon 0341551289 Fax. 0341574062
<b>Alamat URL</b>	<a href="https://smpn4malang.wordpress.com">https://smpn4malang.wordpress.com</a>
<b>Akreditasi</b>	A
<b>Letak Geografis</b>	7,936 LS 112,625 BT
<b>Kode Pos</b>	65145
<b>E-Mail</b>	<a href="mailto:admin@smpn4-malang.sch.id">admin@smpn4-malang.sch.id</a>

## 2. Latar Belakang Berdirinya SMPN 4 Malang

Seiring dengan penataan kembali SMP di kota Malang dan perkembangan jumlah lulusan SD, maka Pemerintah Kota Malang berusaha terus menambah SMP Negeri baru, sehingga sejak tahun pelajaran 2005/2006 telah berdiri SMP Negeri sebanyak 24 buah.

SMP Negeri 4 Malang pada awal berdirinya merupakan salah satu bagian dari sekolah PPSP yang digagas dan dilaksanakan oleh IKIP Malang (sekarang Universitas Negeri Malang (UM)) yang merupakan proyek pemerintah untuk siswa-siswa berprestasi dengan sistem pembelajaran menggunakan modul. Dengan sistem ini siswa dimungkinkan menyelesaikan studinya kurang dari jatah waktu pendidikan normal (3 tahun).

Namun setelah proyek ini ditutup SMP PPSP berubah nama menjadi SMP 17 Malang pada tahun 1988. Tahun 1992 SMP Negeri 17 Malang resmi berubah menjadi SMP Negeri 4 Malang. Dalam sistem penerimaan siswa baru, SMPN 4 Malang tergabung dalam rayon 1. Rayon 1 terdiri dari 9 SMP Negeri dan 1 SMP Swasta. SMP yang tergabung dalam rayon 1 adalah SMPN 1,4,6,12,13,15,17,18, 25, dan SMP Brawijaya Smart School (BSS).

Minat masyarakat kota Malang untuk memilih SMPN 4 cukup besar. Hal ini terbukti pada tahun ajaran 2013/2014 terdapat 453 calon siswa memilih SMPN 4 sebagai pilihan pertama, 622 calon siswa

memilih sebagai pilihan kedua dan 360 siswa memilih sebagai pilihan ke  
3. Sementara daya tampung SMPN 4 pada tahun ajaran 2013-2014 hanya  
220 siswa dikurangi jatah 22 kursi untuk calon siswa dari luar kota.

Dilihat dari jumlah gedung pada saat SMP berdiri ada 16 ruang  
belajar dan dengan berjalannya waktu SMP Negeri 4 Malang sudah  
memiliki 27 ruang kelas belajar dan 15 ruang pendukung Kegiatan  
belajar Mengajar. Dengan sarana prasarana yang telah mencukupi maka  
SMP Negeri 4 Malang sejak tahun pelajaran 2004/2005 semua siswa  
diwajibkan untuk masuk pagi seluruhnya.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 4 Malang**

Sebagai langkah untuk mengoptimalkan penyelenggaraan proses  
pendidikan yang lebih baik, tentunya SMPN 2 Malang mempunyai Visi  
dan Misi yang merupakan gambaran visual yang dinyatakan secara  
deskriptif agar mempunyai arah tujuan yang jelas dan relevan kedepan.  
Adapun Visi, Misi dan Tujuan tersebut adalah:

#### **a) Visi**

“Terwujudnya lulusan yang unggul dalam IPTEK, berprestasi, berakhlak  
mulia, dan berwawasan lingkungan”

#### **b) Misi**

1. Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Mewujudkan pembelajaran yang berbasis komputer dan internet  
untuk menyongsong era teknologi, informasi dan komunikasi.

3. Mewujudkan prestasi peserta didik sesuai kompetensi yang dimiliki.
4. Membudayakan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaan dalam bentuk *Religious Culture* di sekolah.
5. Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan tata tertib peserta didik.
6. Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan, santun antar sesama warga sekolah.
7. Melaksanakan pengembangan kreatifitas peserta didik melalui pengembangan dan pendidikan seni tradisi (PPST)
8. Melaksanakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau, sehat, nyaman, dan berwawasan adiwiyata.
9. Menciptakan hidup sehat jasmani dan rohani.

c) Tujuan

1. Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Mewujudkan pembelajaran yang berbasis komputer dan internet untuk menyongsong era teknologi, informasi dan komunikasi.
3. Mewujudkan prestasi peserta didik sesuai kompetensi yang dimiliki.
4. Membudayakan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaan dalam bentuk *Religious Culture* di sekolah.
5. Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan tata tertib peserta didik.
6. Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan, santun antar sesama warga sekolah.

7. Melaksanakan pengembangan kreatifitas peserta didik melalui pengembangan dan pendidikan seni tradisi (PPST)
8. Melaksanakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau, sehat, nyaman, dan berwawasan adiwiyata.
9. Menciptakan hidup sehat jasmani dan rohani.

#### **4. Struktur Organisasi SMPN 4 Malang**

Struktur organisasi sekolah yang dikembangkan di SMPN 4 Malang adalah sebuah struktur yang pelaksanaannya yang tercermin dalam kecepatan, kefleksibelan, keefisienan dalam pengelolaan, dan kejelasan akuntabilitas. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari Ibu Nurul Qomariyah selaku PLT Kepala SMP Negeri 4 Malang, dibantu oleh empat orang wakil kepala sekolah yang menangani bidang Kurikulum (Bpk. Abdul Hamid, S.Pd), bidang Sarana Prasarana (Dra. Ida Nursanti), bidang Kesiswaan (Drs. Totok Herqutanto, S.Pd) serta bidang Humas (Hj. Kamsiyah Rinawati, S.Pd).

SMP Negeri 4 Malang menjalankan manajemen sekolah berdasarkan Tupoksi yang telah di amanahkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Sehingga terjadi sinergi yang selaras dengan program pemerintah pusat.





**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 4 Malang**

a) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM). Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien. Kepala Sekolah selaku manajer mempunyai tugas: menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan /mengendalikan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi ketatausahaan, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, keuangan.

Kepala Sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, pengkoordinasian, pengawasan, evaluasi kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan (kesenian), bimbingan konseling, UKS, OSIS, serbaguna, media pembelajaran, gudang, sarana/prasarana dan perlengkapan lainnya.

Kepala Sekolah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kerja sama dengan masyarakat / instansi lain, kegiatan ketatausahaan, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS, perpustakaan, laboratorium, kantin / warung sekolah, koperasi sekolah, kehadiran guru, pegawai, dan siswa.

b) Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sbb: penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, ketenagakerjaan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data, pengembangan keunggulan, penyusunan laporan.

c) Waka Kurikulum

Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun, pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum), mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport dan sttb, mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran, mengatur mutasi

siswa, melaksanakan supervisi administrasi dan akademis, menyusun laporan.

d) Waka Kesiswaan

Mengatur pelaksanaan Bimbingan Konseling, Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan), Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Paskibra, Mengatur pelaksanaan Kurikuler dan Ekstrakurikuler, Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah, Menyelenggarakan Cerdas Cermat, Olah Raga Prestasi, Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.

e) Sarana dan Prasarana

Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, merencanakan program pengadaannya, mengatur pemanfaatan sarana prasarana, mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian, mengatur pembakuannya, menyusun laporan.

f) Hubungan Masyarakat

Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite dan peran komite, menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata, menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar seni), menyusun laporan

g) Guru Mata Pelajaran

Membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir, melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengisi daftar nilai siswa, melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar, membuat alat pelajaran / alat peraga, menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni, mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum, melaksanakan tugas tertentu di sekolah, mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar, mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran, mengatur keberhasilan ruang kelas dan pratikum, mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan perangkatnya

h) Wali Kelas

Pengelolaan kelas, penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: Denah tempat duduk siswa, Papan absensi siswa, Daftar pelajaran kelas, Daftar piket kelas, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Tata tertib siswa, pembuatan statistik bulanan siswa, Pengisian daftar kumpulan nilai (legger), Pembuatan catatan khusus tentang siswa, Pencatatan mutasi siswa, Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar, Pembagian buku laporan hasil belajar.

i) Guru Bimbingan dan Konseling

Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar, Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam Kegiatan belajar, Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai, mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, menyusun statistik hasil penilaian B.K, melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar, menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling, menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

j) Pustakawan Sekolah

Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronik, pengurusan pelayanan perpustakaan, perencanaan pengembangan perpustakaan, pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka / media elektronik, Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku / bahan pustaka / media elektronik, melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat, penyimpanan buku perpustakaan / media elektronik, menyusun tata tertib perpustakaan, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

k) Pengelola Laboratorium

Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium, menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium, mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium, memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium, inventarisasi dan pengadministrasian peminjam alat-alat laboratorium, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

1) Kepala Tata Usaha

Penyusunan program kerja tata usaha sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, pengurus administrasi ketenagaan dan siswa, Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah, penyusunan administrasi perlengkapan, penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah, mengkoordinasikan dan melaksanakan, penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala.

Diharapkan dari struktur organisasi yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi pengelola sekolah ini akan dapat dikonversi menjadi kinerja tinggi yang berbuah kemajuan dan kesuksesan bagi SMP Negeri 4 Malang, Aamiin.

**5. Kondisi Sarana dan Prasarana**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 4 Malang memperoleh dukungan fisik berupa sarana dan prasarana gedung-gedung yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Pembangunan gedung-gedung penunjang terus dilakukan secara berkesinambungan untuk semakin meningkatkan kualitas SMP Negeri 4 Malang secara global dan juga meningkatkan daya saing SMPN 4 Malang.

- 1) Gapura Depan (Pintu Gerbang), Pintu gerbang tampak kokoh dan elegan menambah semangat belajar siswa di dalam menimba ilmu di sekolah.
- 2) Ruang Kerja Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah didesain bernuansa modern minimalis menggambarkan semangat untuk terus memacu prestasi para siswa.
- 3) Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Waka untuk membantu Kepala Sekolah guna menunjang program-program sekolah.
- 4) Ruang Guru, Ruang Guru sebagai tempat koordinasi guru-guru dalam rangka membimbing dan memajukan prestasi siswa.
- 5) Outdoor Class Smanawa, Fasilitas outdoor class terletak di depan ruang guru. Fasilitas ini adalah untuk melaksanakan outdoor education. Tujuannya adalah siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Di samping itu para siswa diharapkan untuk memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Proses belajar pada kegiatan luar kelas pada dasarnya adalah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memperoleh pengalaman langsung dalam rangka penguasaan terhadap:
  - (1) pengetahuan yang berkaitan dengan manusia dan sumber-sumber alam
  - (2) kecakapan hidup yang menghasilkan kesehatan, sejahtera, kreatif.

- (3) Sikap positif yang merefleksikan harmoni manusia dan alam sekitar
- 6) Mushola Al Fattah, berfungsi untuk tempat melaksanakan ibadah bagi warga SMPN 4 Malang yang beragama Islam. Nuansa religius akan terjaga dengan keberadaan Mushola Al Banna ini, juga berfungsi untuk mengaplikasikan karakter religi pada pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 4 Malang.
  - 7) Ruang BK, sebagai tempat siswa untuk melakukan Bimbingan Konseling segala permasalahan yang dihadapi, untuk mendukung masa depannya.
  - 8) Mobil SMPN 4 Malang, untuk membantu operasional terutama yang berkaitan dengan bidang transportasi, SMPN 4 Malang dilengkapi dengan saran mobil. Dengan keberadaan mobil ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah seluruh warga SMPN 4 Malang dalam kegiatan sehari-hari, seperti: transportasi siswa sebagai duta olimpiade maupun kegiatan-kegiatan yang membutuhkan alat transportasi. Sehingga SMPN 4 Malang dapat lebih mandiri dan cepat dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.
  - 9) Ruang Tata Usaha, yang bertugas mengurus segala yang berhubungan dengan administrasi sekolah.
  - 10) Aula, Aula SMP Negeri 4 Malang berlokasi di bagian timur dari wilayah SMPN 4 Malang. Selain bisa digunakan untuk fasilitas olahraga, aula ini juga dipergunakan untuk kegiatan lain seperti ekstra



kurikuler cheer leader, shuffle, hps-mading, serta kegiatan akademik lain seperti LDKS OSIS, Pramuka, dan lain sebagainya. Aula dilengkapi dengan 2 line lapangan Bulutangkis, 4 kamar mandi, serta area yang bisa difungsikan sebagai panggung. Sehingga bisa dikatakan bahwa aula SMP Negeri 4 Malang sangat representatif dari segi kualitas, dan besar sekali manfaatnya bagi aktifitas SMP Negeri 4 Malang.

- 11) Lapangan Smanawa, Tak kalah pentingnya juga, lapangan SMPN 4 Malang juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan masal seperti Upacara Bendera, pelajaran Penjasorkes, serta kegiatan ekstra kurikuler seperti futsal, basket, bola voli, paskibra, dan lain sebagainya. Lapangan ini dilengkapi dengan 2 line lapangan basket, sehingga semua warga Smanawa bisa menggunakan fasilitas ini untuk aktivitas dan kegiatan yang ada kaitannya dengan Lapangan Smanawa.
- 12) Ruang Tatib, Ruangan ini berfungsi untuk mengakomodasi segala bentuk aktivitas SMPN 4 Malang yang berkaitan dengan keperluan administrasi Tata tertib dan kedisiplinan siswa. Bertempat di belakang pintu gerbang SMPN 4 Malang, ruangan ini lebih efektif digunakan para bapak/ibu guru dan karyawan yang menjadi petugas tata tertib siswa.
- 13) Kamar Mandi Siswa, kamar mandi siswa ditempatkan di area belakang SMPN 4 Malang. Kamar mandi merupakan fasilitas siswa untuk ganti baju pada saat pelajaran olahraga serta keperluan MCK.

Mengingat pentingnya sarana ini, maka kebersihannya sangat dijaga dan dibersihkan secara rutin.

14) Laboratorium, dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, SMP Negeri 4 Malang dilengkapi dengan laboratorium-laboratorium yang berkualitas dan representatif yang digunakan untuk tempat riset ilmiah, penelitian, eksperimen, pengukuran serta karya ilmiah. Maka dari itu SMP Negeri 4 Malang memandang penting keberadaan laboratorium dalam menunjang proses belajar mengajar sehari-hari antara guru dan siswa. Laboratorium yang ada dilengkapi dengan alat peraga untuk praktikum, SMP Negeri 4 Malang juga melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan basis pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Hostpot (Wi-Fi) yang bisa dijangkau seluruh Lab yang ada di sekolah serta peralatan Audio Visual Multimedia. Adapun laboratorium yang tersedia adalah sebagai berikut:

- (1) Laboratorium Fisika, dipergunakan untuk keperluan kegiatan praktikum, serta kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran pada mata pelajaran Fisika. Terdiri dari ruang lab dan 1 ruang penyimpanan peralatan dan dibantu tenaga seorang tenaga laboran.
- (2) Laboratorium Biologi, dipergunakan untuk keperluan kegiatan praktikum, kegiatan klub biologi dan pelajaran pada matapelajaran biologi. Terdiri dari ruang lab dan 1 ruang penyimpanan peralatan dan laboran.

(3) Laboratorium Bahasa, dipergunakan untuk keperluan pengajaran khususnya mata pelajaran bahasa Inggris.

(4) Laboratorium Komputer, dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar bidang IT dan rekayasa, selain itu laboratorium komputer juga berfungsi sebagai penunjang kebutuhan IT SMP Negeri 4 Malang.

15) Perpustakaan, yang bertujuan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 4 Malang. Begitu pentingnya peran Perpustakaan di SMP Negeri 4 Malang, maka maju dan tidaknya sekolah ini juga ditentukan dari kualitas perpustakaan SMPN 4 Malang. Hal ini SMPN 4 Malang memiliki pandangan bahwa kecerdasan dan ketrampilan serta kreatifitas siswa bisa dikembangkan dan di topang melalui fasilitas perpustakaan tentunya selain peran guru didalamnya.

Proses update buku sebagai sumber ilmu dengan dilengkapi dengan fasilitas komputer yang terhubung dengan internet, perpustakaan SMPN 4 Malang selalu berusaha memberikan pelayanan dan kenyamanan pada setiap pengguna perpustakaan baik dari pihak guru, karyawan, serta siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang.

Untuk bisa memaksimalkan aktifitas Membaca, Menulis, Diskusi, dan Praktik, tentunya perpustakaan SMPN 4 Malang memegang peran penting karena aktifitas kesehariannya mencakup semua hal tersebut. Hal tersebut dikarenakan tidak mungkin seorang siswa bisa memiliki

kecerdasan dan kreatifitas jika hanya mengandalkan ilmu dari gurunya saja. Selain mendapatkan ilmu dari para Guru, Siswa harus rajin membaca buku berdiskusi, dan praktik yang semuanya akan lebih maksimal jika di sekolah memiliki perpustakaan.

Berdasarkan jumlah rekapitulasi koleksi buku SMPN 4 Malang memiliki berbagai macam koleksi buku umum sebanyak 853 buku, seperti karya umum dengan 73 judul, filsafat dan psikologi 14 judul, agama dengan 69 judul, ilmu sosial sebanyak 101 judul, bahasa dengan 48 judul, ilmu murni 141 judul, ilmu terapan 115 judul, seni dan olahraga 52 judul, kesastraan 52 judul, sejarah/geografi 62 judul dan fiksi sebanyak 126 judul. Adapun koleksi buku mata pelajaran dalam berbagai bidang berjumlah secara keseluruhan yakni 2553 buku paket, yang terbagi menjadi 3 angkatan, yaitu kelas 10 memiliki 853 buku paket, 496 buku paket untuk kelas 11, dan untuk kelas 12 berjumlah 1204 buku paket.

## **6. Data Guru dan Karyawan**

### **a. Data Guru**

Besarnya peran dan tanggung jawab yang dimiliki seorang pendidik inilah yang menjadikan SMPN 4 Malang merekrut berbagai guru yang sesuai dan cakap dalam bidangnya masing-masing. Perhatian akan kualitas guru ini dapat dilihat dari jumlah guru yang dimilikinya yakni 47 guru dengan fokus berbagai mata pelajaran. 35 diantaranya sudah menjadi PNS dan 12 Non-PNS.

Latar belakang pendidikan yang dimiliki guru SMPN 4 Malang pun cukup beragam. Guru PNS yang memiliki latar belakang gelar S1 berjumlah 28 orang dan guru yang berlatar belakang gelar S2 berjumlah 7 orang. Sedangkan untuk guru yang Non-PNS, 1 orang dengan gelar D-III dan 11 orang dengan gelar S1 nya. ( Data Terlampir)

b. Jumlah Tenaga Administratif

Guna memudahkan sistem administrasi yang dimiliki sekolah demi menunjang kualitas yang baik. SMPN 4 Malang memiliki beberapa pegawai yang kompeten dalam hal tersebut, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pegawai administratif yang berjumlah 12 orang. Dengan kesemuanya pegawai tetap.

**DAFTAR NAMA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN NON PNS  
SMP NEGERI 4 KOTA MALANG  
PER AKHIR DESEMBER 2018**

**A. Tenaga pendidik (GTT)**

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	NUPTK	TMT	TUGAS
1	Subhan S.Pd	Lumajang, 09 juli 1972	6041750653200003	1 Juli 1994	Guru Matematika
2	Tri Idha Rochana, S.P.	Tulungagung, 15 februari 1970	6547748650300012	1 Juli 2005	Guru Seni tari
3	E. suseno Harjito, A.Md	Wonogiri, 29 Juni 1971	3961749650200002	1 JULI 2006	Guru Seni Musik
4	Bayu Kresna Mukti	Malang, 14 Mei 1979	2846757656200022	1 Juli 2010	Guru Agama Hindu
5	Yandrika Jufindra, S.Pd	Malang, 05 Juli 1991	-	1 juli 2014	Guru Olahraga
6	Imam Asngari, S.Ag	Banyuwangi, 14 Agustus 1969	-	1 juli 2015	Guru Agama Islam
7	Tri Wahyudi, S.Ag	Malang, 01 Februari 1992	-	4 Agustus 2017	Guru Agama Islam
8	Akhmad Race Setiawan	Batu, 21 Maret 1991	-	16 juli 2018	Guru Agama Islam
9	Dina Putri Rahmadani, S.Pd	Rembang, 11 Maret 1990	-	16 Juli 2018	Guru Bahas Inggris
10	Joko Supriyanto, S.pd	Blitar, 19 April 1993	-	16 juli 2018	Guru Bahasa Inggris
11	Mustafidatur Rusyda, Spd I	Banyuwangi, 30 september 1993	-	16 Juli 2018	Guru Agama Islam

**B. Tenaga Kependidikan (PTT)**

No	Nama	Tempat tanggal lahir	NUPTK	TMT	Tugas
1	Sumadi	Malang, 09 Agustus 1972	7141750653200003	1 Juli 1993	Keuangan, Sarpras
2	Nurul Hikmawati, S.Pd	Malang, 14 Agustus 1982	6146760661300013	1 Juli 2000	Keuangan (SPJ, BOSDA, BOSNAS)
3	Iwan Syafi'i	Malang, 01 Februari 1982	6533760662200002	1 Juli 2003	Kebersihan
4	A.L Franz Pattiwael, SE	Malang, 07 Juli 1979	3039757659200013	1 Juli 2006	Kurikulum
5	Cindy Rahmatika Rosa, A. Md	Malang, 18 juli 1986	0950764666300042	1 Desember 2007	Kepegawaian, persuratan, pengarsipan.
6	Pardi, S.Pd	Nganjuk, 10 Mei 1971	-	11 Januari 2011	Administrasi
7	Dois Permana	Malang, 11 Agustus 1986	-	20 Juli 2011	Satpam Sekolah
8	Suroso	Malang, 1 Januari 1974	-	20 Juli 2011	Kebersihan
9	Edi Priyanto	Malang, 12 Oktober 1972	-	1 oktober 2012	Kebersihan
10	Risdiawan Yanuar	Malang, 12 Januari 1984	-	2 Februari 2015	Satpam Sekolah
11	Nuzula Kirana, S.S	Malang, 05 juli 1990	-	1 Juli 2016	Perpustakaan; keuangan

**C. Guru Pegawai Negeri Sipil**

No	Nama	NIP	TMT Gol.	Jabatan	TMT
1	Dra. Ida Nursanti	19650203 1990032003	01/10/2012	GURU	01/03/1990
2	Abdul Hamid, S.Pd	19610505 198403 1012	01/04/2014	Guru	01/03/1984
3	Dra. Hj. Emy Eko Setiawati	19620920 199003 2004	01/04/2014	Guru	01/03/1990
4	Mastini, M.Pd	19750425 199903 2007	01/04/2018	Guru	01/03/1999
5	Dra. Hj. Poppy Shofiyah Mf.	19610215 198803 2006	01/04/2001		01/03/1988
6	Dra. Windaryati	19620413 198803 2004	01/04/2001		01/03/1988
7	Drs. Endang Sutisna	19611110 199003 1008	01/04/2004		01/03/1990
8	Drs. Y Totok Herquantanto, S.Pd	19631222 199003 1008	01/04/2005		01/03/1990
9	Hj. Kamsiyah, S.Pd	19610708 198203 2007	01/10/2006		01/03/1982
10	Retno Wahyu Ningtiyas, S.Pd	19640219 198703 2010	01/10/2006		01/03/1987
11	Krismiyaniti, S.Pd	19650112 198712 2004	01/04/2007		01/12/1987
12	Maria Immaculata Sri Susianik, S.Pd	19611005 198303 2019	01/10/2008		01/03/1983
13	kartiningasih, S.Pd	19600605 198603 2008	01/10/2007		01/03/1982
14	Hj. Sri ari Respati. S.Pd	19611005 198303 2019	10/10/2008		01/03/1983
15	Farida Sukariati, S.Pd	19601014 198301 2001	01/04/2009		01/01/1983
16	Suprpto, A.Md	19600517 198302 1003	01/04/2009		01/02/1903
17	Hj. Loh Wirajoe, S.Pd	19610617 198303 2013	01/04/2009		01/03/1983
18	Soemartini, S.Pd	19661017 198811 2001	01/04/2009		01/11/1988
19	Tri Budi Astutu, S.Pd	19620520 198412 2005	01/04/2010		01/12/1984
20	Toekiningsih, S.Pd	19600920 198512 2001	01/04/2010		01/12/1985
21	Nurul Khomariyah, S.Pd	19640108 198403 2006	01/10/2012		01/03/1984
22	Supriyadi, A.Md	19610605 198111 1002	01/04/2012		01/11/1981
23	Sucipto	19591209 198301 1002	01/04/2013		01/01/1983
24	Arjo Setyo Adi Winarno, S.Pd	19670304 199303 1017	01/04/2013		01/03/1993
25	Sukirman, M.Pd	19710420 210501 1003	01/04/2016		01/01/2005



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kreativitas Guru Agama Islam Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMPN 4 Malang**

Pada sub bab ini dibuat sistematis tentang data dan temuan yang diperoleh dengan melalui pengumpulan data, dengan melalui sistem wawancara yang kemudian dituangkan dalam analisis penyajian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pentingnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam di SMPN 4 Malang.

Dalam penelitian tersebut, kami mengambil obyek penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang. Setiap guru agama mempunyai kreativitas sendiri-sendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru agama serta kepala sekolah menyatakan bahwa kreativitas guru agama dalam proses belajar mengajar bervariasi antara satu guru dengan guru yang lain karena setiap guru agama mempunyai cara-cara tertentu untuk mengembangkan kreativitas yang tumbuh dengan sendirinya tergantung dari situasi dan kondisi para peserta didik.

SMPN 4 Malang merupakan sekolah yang terus menerus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, walaupun sekolah ini berstatus negeri tidak menutup kemungkinan untuk memberikan ciri khas berupa keunggulan dalam hal keagamaan. Ibu Nurul Qomariyah selaku PLT kepala sekolah mengatakan :

Di SMPN 4 Malang ini, kami para pengajar selalu menekankan pentingnya moral dan akhlak peserta didik dibandingkan hanya sekedar nilai. Karena nilai tanpa dibarengi dengan moralitas yang baik akan sia-sia. Makanya di SMPN 4 Malang ini kita membuat banyak sekali kegiatan keagamaannya, dengan tujuan adanya sinergitas antara kepintaran dengan akhlak siswa. Dan itu yang menjadi ciri khas kita<sup>95</sup>

Dilihat dari pernyataan diatas, Pendidikan agama Islam harus mampu menjadi penyeimbang dari pendidikan umum. Disamping karena perkembangan teknologi yang begitu pesat, pendidikan agama mulai kehilangan peminatnya. Maka dari itu kreatifitas guru agama sangat dibutuhkan agar pendidikan agama islam khususnya tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Sukirman selaku Guru PAI di SMPN 4 Malang:

saya selalu memberikan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran PAI, pernah saya buat lagu Islami dengan nada lagu Korea. biasanya sebelum memulai materi saya memberikan *icebreaking* dulu, agar siswa konsentrasi dan memahami materi PAI. Disamping itu saya juga sering memakai alat-alat pembelajaran yang berbasis teknologi, misalnya LCD proyektor, pemutaran film sejarah islam dan banyak lagi.<sup>96</sup>



**Gambar 4.2 Wawancara bersama Bapak Sukirman**

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah, PLT kepala Sekolah SMPN 4 Malang, Hari Rabu, 12 Desember 2018, Pukul 09.00, di Kantor Kepala Sekolah.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Sukirman, Guru PAI SMPN 4 Malang, Hari Kamis, 13 Desember 2018, Pukul 09.15, di Ruang Guru.

Contoh lagu Korea yang diubah liriknya menjadi lagu Islami untuk menarik semangat belajar siswa.

25 RASUL ( Lagu : BTS, Boy With Luv)

Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh Ibrahim, Luth, Ismail Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayyub Syu'aib, Harun, Musa Dzulkifli, Daud, Sulaiman Ilyas, Ilyasa, Yunus Zakaria, Yahya, Isa Muhammad Nabi kita.

Dilihat dari apa yang disampaikan Bapak Sukirman diatas dapat dipahami jika guru PAI harus memiliki kreatifitas, karena perkembangan teknologi yang begitu pesat, guru PAI harus bisa membarikan pembelajaran yang menarik dan memahami peserta didik akan pentingnya pendidikan keagamaan. Disisi yang lain guru PAI juga harus menjadi contoh peserta didik dalam hal perilaku dan ucapan, baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.



**Gambar 4.3 Kegiatan Praktik Manasik Haji**

Kreatifitas guru agama Islam di SMPN 4 Malang bisa dibilang cukup baik, dari total empat guru agama islam, satu guru katolik, satu guru hindu, dan satu guru kristen. Keempat guru yang peneliti wawancarai mengaku melakukan kreatifitas dalam proses pembelajarannya. Seperti yang disampaikan Bapak Akhmat Rece Setiawan :

keaktifitas guru PAI sangat penting. Jika diistilahkan guru PAI itu ibarat sopir, dan peserta didik adalah penumpang. Guru PAI harus bisa meyakinkan penumpang bahwa mobil yang ditumpangnya aman dan selamat sampai tujuan. Jangan sampai siswa ragu bahkan khawatir akan keselamatannya. Saya juga selalu memberikan kebebasan berpendapat dikelas. Salah satu yang saya tekankan adalah kejujuran. Selagi peserta didik mau berlaku jujur walaupun dia tak bisa dan tak mengerti pelajarannya. Itu sangat saya hargai.



**Gambar 4.4 Wawancara dengan Bapak Akhmat Rece Setiawan**

Kreativitas guru agama itu berbeda-beda antara satu guru dengan guru lain dan dari satu sekolah ke sekolah lainnya. Guru agama yang kreatif akan meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik yang akan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara. Kreativitas guru agama adalah bagaimana seseorang guru mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide, metode-metode atau sistem baru untuk pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan islam untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Rece Setiawan, bahwa dia dan guru PAI yang lain memiliki metode dan model

pembelajaran yang berbeda namun tujuannya tetap sama yakni membuat pembelajaran agama islam menjadi menyenangkan. Ada yang memakai perkembangan teknologi untuk menarik minat belajar peserta didik, ada juga yang memakai penilaian kejujuran yang Bapak Akhmad terapkan untuk memupuk pentingnya tanggung jawab individu dalam masyarakat.

## **2. Upaya Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMPN 4 Malang**

Menurut Bapak Akhmad Rece Setiawan selaku guru PAI SMP Negeri 4 Malang bahwa untuk masalah sikap dan akhlak siswa SMP Negeri 4 Malang sebisa mungkin guru pendidikan agama Islam menjadi yang terdepan, meskipun setiap mata pelajaran harus ada standart nilai yang harus dicapai, termasuk hasil belajar. Makannya guru pendidikan agama Islam memiliki tugas ganda dalam lingkungan sekolah, selain memiliki tugas dalam bidang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam juga memiliki tugas dalam bidang kemanusiaan, maksudnya guru pendidikan agama Islam harus bisa memberikan dorongan-dorongan kepada seluruh warga sekolah terutama siswa untuk senantiasa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Berikut penulis akan memaparkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang upayanya supaya hasil belajar siswa di SMPN 4 Malang dapat meningkat adalah sebagai berikut:

“Hal yang saya lakukan dari upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang yaitu dengan cara melakukan remedial baik ujian harian dilakukan setiap 1 minggu, ujian tengah semester dilakukan setiap 3 bulan dan ujian semester dilakukan setiap 6 bulan. Apabila nilai hasil belajar siswa tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 75, beliau melakukan remedial pada siswa tersebut apabila nilai tidak mencapai KKM. Selain itu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah yang pertama: memberikan motivasi. Kedua memberikan tugas. Ketiga, melakukan interaksi dengan siswa. Keempat, melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya dan melalui kegiatan Ekstrakurikuler seperti BTQ, Hafidz dan Pesantren Kilat. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan baik”<sup>97</sup>



**Gambar 4.5 Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran**

Wawancara dengan Bapak Akhmad Rece Setiawan selaku Guru Pendidikan Agama Islam, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Malang yaitu upayanya berupa melakukan remedial baik ujian harian dilaksanakan setiap 1 minggu, ujian Mid

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Rece Setiawan, Guru PAI SMPN 4 Malang, Hari Rabu, 12 Desember 2018, Pukul 09.00, di Ruang Guru

semester setiap 3 bulan dan ujian semester setiap 6 bulan. Apabila nilai hasil belajar siswa tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Minimal 75, guru Pendidikan Agama Islam melakukan remedial pada siswa tersebut apabila nilai tidak mencapai KKM. Setelah nilai siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 baru hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam berhasil. Hasil belajar dalam bentuk nilai rata-rata siswa di SMP Negeri 4 Malang dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

No	Nama	Kelas	Nilai Ujian Mid Semester
1	Aurantyo Rahman Rozaqy Taulian	VII A	88,33
2	Fairuz Nadir Alamsyah	VII A	83,6
3	Nabila Widya Ayu Lestari	VII A	84,3
4	Diki Firmansyah	VII B	77,7
5	Abellia Puteri Wibisono	VII B	85,6
6	Azahra Fadilah Putri	VII B	88,4
7	Kevin Ryan Syahputra	VII C	86,1
8	Clairina Evelyn Dayyinati	VII C	88,3
9	Noora Mayza Dinar Harbiyan	VII C	85
Nilai Rata-rata			83,1

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Malang

Nilai Rata-rata 79,1 merupakan nilai ujian mid semester siswa kelas VII A,B,C pada mata pelajaran pendidikan islam yang merupakan upaya dari guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ini merupakan di atas rata-rata dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 4 Malang minimal 75 akan tetapi ada siswa yang

tidak memenuhi KKM oleh karena itu guru PAI wajib melakukan remedial.



Gambar 4.6 Pesantren Kilat

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang tanggapan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

“Saya selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengharapkan guru Pendidikan Agama Islam lebih menguasai kurikulum sebab di SMA Negeri 4 Manado kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 agar supaya hasil belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)”<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Kartiningsih., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai kurikulum 2013 di SMP Neger 4 Malang agar upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai dan nilai siswa dapat sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sehingga hasil belajar semakin meningkat.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Kartiningsih, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 4 Malang, Hari Jum’at, 14 Desember 2018, Pukul 09.00, di Ruang Wakil Kepala Sekolah



Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan sebagian peserta didik dari kelas VII dan VIII tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar dan kendalanya. Adapun wawancara sebagai berikut :

Wawancara dengan seorang peserta didik mengatakan :

Saya rasakan dari upaya/usaha yang dilakukan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar saya adalah nilai saya menjadi meningkat, karena cara menyampaikan Guru Pendidikan Agama Islam pada saat mengajar yang santai tapi cepat dipahami, dan juga rasa ingin tahu saya tentang Pendidikan Agama Islam yang sangat tinggi. Tentang kendala saya tidak merasakan ada kendala.<sup>99</sup>



**Gambar 4.7 Wawancara dengan Siswa SMPN 4 Malang**

Wawancara dengan seorang peserta didik mengatakan :

Nilai saya sedikit meningkat atau materi yang disampaikan pak Sukirman bisa saya mengerti, tentang kendala yang saya rasakan yaitu mungkin lelah dan capek karena pelajaran PAI disini ditaruh diakhir. Tapi pak sukirman selalu memberi semangat sebelum pelajaran dimulai jadi kita bisa mengatasi kendala tersebut.<sup>100</sup>

Wawancara dengan seorang peserta didik mengatakan :

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Andhira Puspita, Siswa Kelas VII-A SMPN 4 Malang, Tanggal 5 Maret 2019.

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Arief Maulana, Siswa Kelas VII-B SMPN 4 Malang, Tanggal 5 Maret 2019.

Yang saya rasakan nilai saya meningkat, karena cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang membuat saya mengerti akan materi yang disampaikan, serta guru yang bersangkutan membuat suasana belajar didalam kelas santai dan menyenangkan, namun tetap disiplin. Tentang kendala yang saya rasakan tidak ada justru saya merasa senang kalau Bapak mengajar.<sup>101</sup>

Dari wawancara dengan 3 siswa dari berbagai kelas tersebut tentang apa yang dirasakannya dari upaya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Malang. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada siswa yang merasa hasil belajarnya meningkat dan tidak mengalami kendala dan ada juga siswa yang merasa hasil belajarnya sedikit meningkat dan mengalami kendala. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya dan motivasi kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan agar supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Wawancara dengan seorang peserta didik mengatakan :

Yang saya rasakan ketika ibu Mustafidatul Rusyda mengajar pelajaran PAI cara mengajarnya mudah dimengerti dan beliau juga termasuk guru yang baik terhadap murid-muridnya. Tentang kendala saya rasa tidak ada, karena pelajarannya pun mudah.<sup>102</sup>

Wawancara dengan seorang peserta didik mengatakan :

Yang saya rasakan ada peningkatan hasil belajar saya. Karena guru PAI termasuk guru yang disiplin dan tegas dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas dan materi yang disampaikan mudah dimengerti.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara Dengan Adam Syahdan Al Maghribi, Siswa Kelas VII-C SMPN 4 Malang, Tanggal 5 Maret 2019.

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Adinda Putri Saharani, Siswa Kelas VIII-B SMPN 4 Malang, Tanggal 7 Maret 2019.

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Arjuna Sakti Yudha, Siswa Kelas VIII-A SMPN 4 Malang, Tanggal 7 Maret 2019.

Dari wawancara dengan 2 siswa kelas VIII tentang apa yang dirasakannya dari upaya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar dan tanpa ada kendala yang dirasakan itu karena guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan pelajaran selalu menggunakan segala alat dan metode pembelajaran demi materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah.

Wawancara dengan seorang peserta didik yang pada penilaian tengah semester (PTS) hasil belajarnya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan mengalami peningkatan pada penilaian akhir semester (PAS) mengatakan :

Yang saya rasakan dari kreativitas guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar adalah nilai saya meningkat dari yang semester lalu dibawah rata-rata bisa meningkat di semester selanjutnya. Pak Akhmad memberikan saya tugas remedial dan selalu menekankan kejujuran didalam kelas, sehingga saya tidak tertekan walaupun nilai dibawah rata-rata tapi tetap diberi kesempatan untuk memperbaiki dan alhamdulillah disemester ini sudah meningkat dan tidak perlu melakukan remedial.<sup>104</sup>

Dari wawancara dengan siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa dalam kreativitas guru pendidikan agama Islam tak selalu instan dalam meningkatkan hasil belajar, harus selalu dibimbing dan diawasi serta diberi arahan hingga ada peningkatan hasil belajar. Alat dan metode juga menjadi kunci untuk terwujudnya hasil belajar yang optimal.

---

<sup>104</sup> Wawancara Dengan Wibisono Adhi Pratama, Siswa Kelas IX-B SMPN 4 Malang, Tanggal 9 April 2019.

### 3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 4 Malang

Berdasarkan sumber data yang ditemukan dilapangan menunjukkan adanya kendala dan penghambat serta upaya guru PAI dalam mengatasinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang.

Berikut penulis akan memaparkan temuan dan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Malang adalah sebagai berikut :

Beliau mengatakan bahwa, faktor penghambat biasanya datang dari peserta didik misalnya kesiapan sebagian peserta didik pada saat menerima materi pembelajaran yang diajarkan masih ada yang kurang memahami dan kurang berkonsentrasi, mungkin karena dalam satu kelas jumlah murid terlalu banyak. Misalnya kelas IX B itu satu kelas 36 siswa dengan ruangan yang pas-pasan sehingga guru PAI harus ekstra dalam menyampaikan materi agar bisa dipahami seluruh peserta didik. Solusi yang biasa saya lakukan adalah memberikan *Ice Breaking* (game semangat atau yel-yel semangat) sebelum memulai pembelajaran. faktor pendukungnya mungkin sarana dan pra sarana cukup menunjang misalnya alat peraga dalam praktek keagamaan selalu bisa kita sediakan, misalnya waktu praktik manasik haji, praktik shalat jenazah. Dan peralatan lain insya allah tersedia.<sup>105</sup>

Dari wawancara dengan Bapak Sukirman, M.Pd selaku guru pendidikan agam Islam, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa faktor

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Sukirman, guru pendidikan agam islam di ruang guru SMPN 4 Malang . pada 10 april 2019.

penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Malang adalah masih ada sebagian siswa yang kurang memahami dan kurang berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, itu dikarenakan ruang kelas yang kurang kondusif dengan jumlah siswa yang terlalu banyak. Sehingga sering terjadi kendala seperti: peserta didik berbicara sendiri, gaduh bahkan tidur di saat materi pembelajaran berlangsung. Untuk itu biasanya guru PAI menggunakan strategi dan alat yang mampu menarik perhatian siswa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran seperti: memberikan *Ice Breaking*, menyanyikan lagu-lagu, memutar film pendek, hingga bercerita lucu.

Berikut penulis akan memaparkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Ibu Kartiningsih mengenai faktor penghambat dan pendukung yang beliau rasakan dari kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Malang adalah sebagai berikut:

Saya melihat upaya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Malang yaitu dilihat secara keseluruhan fasilitas dan media pembelajaran yang selalu digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun faktor penghambatnya kurangnya minat baca siswa dan jarang siswa yang berkunjung ke perpustakaan ketika guru tidak hadir didalam kelas. Kemudian materi PAI itu elalu di akhir jam pelajaran sehingga banyak anak yang sudah merasa lelah dan bosan dengan materi-materi yang sudah diajarkan dari jam pertama.

Solusinya setelah saya melihat kreativitas guru pendidikan islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah untuk guru PAI agar supaya lebih meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum yang diterapkan di SMPN 4 Malang yaitu kurikulum 2013 agar upaya kreativitas yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai harapan, dan untuk siswa harus lebih giat membaca diperpustakaan SMPN 4 Malang yang ada kaitannya dengan materi pendidikan agama islam agar supaya hasil belajar siswa tersebut dapat meningkat.<sup>106</sup>



**Gambar 4.5 Wawancara dengan Ibu Kartiningsih**

penulis menarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Malang adalah kurangnya pemahaman guru dan siswa pada kurikulum 2013 dan kurangnya minat baca siswa dan kurangnya partisipasi kunjungan siswa diperpustakaan pada saat guru tidak hadir dalam kelas dan jam pelajaran PAI yang selalu diajarkan di jam terakhir membuat konsentrasi dan semangat peserta didik sedikit hilang.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Kartiningsih, guru pendidikan agama islam di ruang guru SMPN 4 Malang . pada 12 April 2019.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.<sup>107</sup>

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang

---

<sup>107</sup>Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif(Bandung: C.V Alfabeta 2005) hal 89-90

data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

#### **A. Kreativitas Guru Agama Islam Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMPN 4 Malang**

Hasil Belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan siswa dalam proses pendidikan. Proses belajar mengajar terjadi apabila ada interaksi edukatif atau hubungan kependidikan antara guru dan siswa atau sesama siswa dalam hal belajar bersama. Oleh karena itu yang menjadi perhatian penulis dalam penerapan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru itu sendiri.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa merupakan komponen utama yang harus dimiliki seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam harus memiliki daya kreativitas yang tinggi agar peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima materi yang disampaikan. Maka dari itu guru PAI harus memiliki kreativitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain :

##### **1. Menyiapkan Fisik dan Mental Siswa**

Menyiapkan fisik dan mental siswa merupakan sesuatu yang berada diluar tubuh siswa tersebut seperti : suasana santai tapi serius pada saat guru mengajar agar supaya siswa tersebut merasa siap untuk menerima pelajaran dari guru.



Persiapan mental dan fisik sangat dibutuhkan kerjasama antara guru dan siswa. Karena apabila siswa tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Dengan keadaan siap fisik dan mental, maka siswa akan bisa lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat.

## 2. Meningkatkan Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada sesuatu hal atau konsentrasi sama artinya dengan keadaan serius individu/seseorang pada sesuatu. Ada yang mengartikan konsentrasi merupakan pemusatan terhadap sesuatu sehingga seseorang tersebut tidak teringat lagi hal-hal lain selain yang sedang dihadapinya.

Adapun tujuan dari meningkatkan konsentrasi pada siswa saat pembelajaran berlangsung adalah agar siswa tersebut dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik. Sehingga guru tidak mengulang kembali materi yang telah diberikan dan kemampuan berfikir siswa pun akan meningkat.

## 3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang dilakukan guru terhadap siswa agar supaya siswa menjadi semangat dan merasa siap pada saat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu seorang guru harus bersungguh-sungguh dan berusaha keras dalam memberikan motivasi terhadap siswa pada saat mengajar.

Namun pada kenyataannya sekarang ini semangat dan motivasi siswa pada saat belajar atau tekad belajar dengan baik kadang kala hilang begitu saja. Masalah kecil dan sepele kadang kala mempengaruhi semangat belajar siswa. Baik dari cara belajar maupun cara untuk meningkatkan kreativitas belajar. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan cara untuk meningkatkan semangat belajar.

Berikut ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :<sup>108</sup>

- a. Niat yang baik tentunya akan mendorong siswa untuk berbuat baik pula. Begitu juga dengan niat belajar yang baik akan menciptakan semangat belajar yang baik. Sehingga motivasi belajar akan kembali meningkat dengan jalur dan cara yang baik.
- b. Variasi belajar, kadang kala seseorang siswa akan merasa jenuh pada kondisi pelajaran ataupun metode belajar. Seseorang akan cenderung lebih bosan jika metode yang digunakan itu-itu saja dibandingkan dengan orang yang memiliki beberapa variasi metode belajar.
- c. Memenuhi sarana penunjang belajar siswa. Sarana belajar baik dan lengkap akan meningkatkan dan menciptakan rasa aman dan

---

<sup>108</sup> Syaiful Bahri, Djamarah, *Motivasi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 125

nyaman. Hal tersebut akan membuat motivasi belajar siswa lebih meningkat.

- d. Membangun konsep berfikir positif. Konsep berfikir positif akan diikuti dengan pola pikir yang meningkat diikuti dengan motivasi, semangat, dan inspirasi, inovasi dan kreativitas dalam menciptakan sesuatu dan belajar dengan baik.

#### 4. Menggunakan Strategi Belajar

Guru bisa juga dan harus membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga strateginya juga berbeda pula. Berikut tips agar bisa menguasai pelajaran dengan baik. Tentu setiap pelajaran memiliki karakteristik dan kekhasannya masing-masing dan memerlukan strategi khusus untuk mempelajarinya. Misalnya, penguasaan belajar mata pelajaran umum akan berbeda dengan pelajaran pendidikan agama islam.

#### 5. Belajar Sesuai Gaya Belajar

Gaya belajar (*learning style*) adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk peserta didik merasa saling berhubungan dan beresaksi terhadap lingkungan belajar.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Asra & Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 224

Setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing yang berbeda satu-sama lainnya. Guru harus bisa memilih strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik juga akan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal lain diluar kegiatan belajar yang berlangsung.

#### 6. Belajar Secara menyeluruh

Belajar Secara Menyeluruh (*Global Learning*) ialah mempelajari semua mata pelajarann, tidak hanya sebagian saja. Adapun strategi pembelajaran yang cocok untuk belajar secara menyeluruh adalah strategi pembelajaran Quantum.

Strategi pembelajaran Quantum merupakan sebuah model pembelajaran menyeluruh. Sekalipun tidak dirumuskan secara eksplisit bahwa model pembelajaran Quantum adalah model pembelajaran menyeluruh, namun hal ini bisa dilihat dari berbagai aspek yang terkandung didalamnya seperti cakupan teori-teori, karakteristik, serta kerangka dari model yang dimaksud.

#### 7. Membiasakan Berbagi

Tingkat pemahaman siswa berbeda-beda satu sama lainnya. Jadi, bagi yang sudah lebih dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut diajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain.

Sehingga merek terbiasa juga mengajarkan atau bebagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya.

Selanjutnya beberapa penjelasan di atas terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam, tersirat bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa haruslah dimiliki oleh semua guru bukan hanya guru pendidikan agama islam sebab dengan adanya upaya dari guru tersebut hasil belajar akan meningkat.

Dengan demikian, diketahui bahwa bentuk-bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah menyiapkan fisik dan mental siswa, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan motivasi belajar, menggunakan strategi belajar, belajar sesuai gaya belajar, belajar secara menyeluruh, membiasakan berbagi. Ketujuh upaya guru Pendidikan Agama Islam tersebut dilakukan pada setiap pertemuan sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang tidak membosankan, mendorong siswa aktif dan antusias dalam menerima pelajarannya dan hasil belajarnya meningkat.

Berikut penulis akan memaparkan wawancara dengan Dra. Hj. Windaryati selaku guru Bahasa Indonesia yang beragama Islam tentang kerjasama/kegiatan yang dilakukan Beliau dengan Guru Pendidikan Agama Islam agar hasil belajar siswa meningkat adalah sebagai berikut:

Beliau mengatakan bahwa sering terjadi diskusi dalam rangka mengatasi masalah siswa yang hasil belajar menurun

menjadi meningkat, mengadakan tadzkir 1 bulan atau 2 bln 2 kali antara guru PAI dengan guru-guru bidang studi umum yang beragama Islam agar supaya hasil belajar siswa meningkat dalam hal sikap dan perilaku , ikut terlibat dengan siswa dalam kegiatan pesantren kilat yang diadakan pada bulan ramadhan.<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Windaryati, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang beragama islam, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu dalam hal kerja sama yang beliau lakukan dengan guru PAI agar hasil belajar siswa di SMPN 4 Malang meningkat adalah diskusi beliau dengan guru pendidikan agama islam untuk mengatasi hasil belajar siswa yang masih kurang agar meningkat.

Salah satu kunci keberhasilan hubungan antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum yang beragama Islam dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa terletak pada diskusi dalam rangka untuk membahas nilai hasil belajar siswa yan menurun khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ikut mengadakan tadzkir dan ikut bekerja sama dengan siswa dalam kegiatan pesantren kilat yang diadakan setiap bulan Ramadhan. Hasil wawancara di atas merupakan salah satu contoh yang menunjukkan adanya kerja sama antara guru mata pelajaran umum yang beragama Islam, guru

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara Dengan Dra. Hj. Windaryati, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Malang, Tanggal 20 Maret 2019.

Pendidikan Agama Islam dalam hal upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

**B. Upaya Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMPN 4 Malang**

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka bentuk upaya kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar yang paling umum dilakukan oleh seorang guru adalah membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama Islam karena guru pendidikan agama islam yang mengetahui motivasi dari siswa tersebut akan memudahkannya untuk memberikan

atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswanya.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang mengupayakan beberapa usaha, yaitu :

a. Memberikan remedial (*Remedial Teaching*)

Remedial teaching adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, yakni pengajaran yang membuat menjadi baik. Pengajaran perbaikan atau remedial teaching itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan, atau membuat menjadi baik.<sup>111</sup>

Program remedial adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan guru dengan maksud mempertinggi penguasaan bahan ajar sehingga siswa diharapkan mampu mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan untuk mencapai ketuntasan belajar yang nantinya berdampak baik bagi prestasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil sebaik-baiknya, sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan, maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang

---

<sup>111</sup> Abu ahmadi dan Widodo supriyono, Psikologi belajar, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2004), h.152



diharapkan. Dengan demikian perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan pribadi siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Rce Setiawan, selaku guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Malang.

Hal yang saya lakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang yaitu dengan cara melakukan remedial baik ujian harian yang dilakukan setiap 1 minggu, ujian tengah semester dilakukan setiap 3 bulan dan ujian semester dilakukan setiap 6 bulan. Apabila nilai hasil belajar siswa tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 75.<sup>112</sup>

Remedial teaching merupakan pengajaran yang berfungsi menolong anak tersebut untuk dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pengajaran perbaikan ini bersifat khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi anak didik. Layanan ini diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa pengertian Remedial Teaching sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Rece Setiawan, Guru PAI SMPN 4 Malang, Hari Rabu, 12 Desember 2018, Pukul 09.00, di Ruang Guru

sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

b. Memberikan Motivasi belajar kepada siswa

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>113</sup> Motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya supaya siswa memiliki motivasi sendiri (self motivation) yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam factor yang mempengaruhinya, yaitu : 1. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. 2. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>114</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu

---

<sup>113</sup> Hamzah B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet ke 7, Hal 1

<sup>114</sup> Ibid, Hlm. 23

mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>115</sup>

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

1. Memberikan angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik akan terdorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai kurang akan juga terdorong untuk belajar lebih baik.

2. Memberi hadiah

Cara ini juga dapat dilakukan guru pendidikan agama islam untuk memotivasi siswa agar meningkatkan hasil belajarnya namun dalam batas-batas tertentu. Misalnya, memberikan hadiah pada akhir tahun pada

---

<sup>115</sup> Ibid, Hlm, 23

para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

### 3. Kompetisi

Guru pendidikan agama islam juga bisa memberikan dorongan atau motivasi terhadap peserta didik dengan melakukan kompetisi dalam pembelajaran baik itu individu maupun kelompok. Namun biasanya persaingan individu akan menimbulkan pengaruh yang kurang baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, persaingan antar kelompok belajar hingga perkelahian.

### 4. Memberikan ulangan

Penilaian ataupun ujian secara kontinu akan membuat hasil belajar siswa mudah meningkat begitu pula dengan pemahamannya terhadap materi tersebut.

### 5. Pujian

Guru pendidikan agama islam harus selalu melakukan pujian terhadap siapapun siswa yang melakukan tugasnya dengan baik. Memuji siswa agar siswa merasa dihargai dan diperhatikan dalam proses pembelajaran.

c. Memberikan tugas

Salah satu kreativitas guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Malang adalah dengan sering memberikan tugas baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas biasanya dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan ditempat lainnya. Tugas dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individu maupun secara kelompok.

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk membimbing siswa memecahkan persoalan dengan cara memberikan tugas kepada siswa. Tugas tersebut harus diselesaikan dan dikuasai siswa dalam jangka waktu tertentu, kemudian dipertanggung jawabkan kepada guru yang bersangkutan.

d. Melakukan interaksi dengan siswa

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting. Oleh karena itu, mereka harus memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan dalam memberikan arahan, bimbingan dan pendampingan terhadap para siswanya. Dalam

interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.<sup>116</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Malang yang menyebutkan bahwa interaksi guru dengan siswa sebagai upaya peningkatan hasil belajar. Karena dalam interaksi dengan siswa, guru juga memberikan *transfer of knowledge* walaupun interaksi tersebut dilakukan diluar kegiatan belajar mengajar.

Menurut Miftahul Huda ada beberapa pola interaksi pendidikan yang dilakukan oleh pendidik (guru) dan anak didik (murid) adalah sebagai berikut: a) pola pendidik-anak didik dimana komunikasi terjadi sebagai aksi (satu arah), b) pola pendidik-anak didik-pendidik; ada balikan (feedback) bagi pendidik, tidak ada interaksi antara anak didik (komunikasi sebagai interaksi), c) pola pendidik-anak didik-anak didik; ada balikan bagi pendidik, anak didik saling belajar satu sama lain, d) pola pendidik-anak didik, anak didik-pendidik, anak didik-anak didik; interaksi optimal antara pendidik dan anak didik

---

<sup>116</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik, hlm. 12

dan antara anak didik dengan anak didik (komunikasi sebagai transaksi, multi arah), e) pola melingkar, setiap anak didik mendapat giliran untuk menemukan sambutan untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenalkan berbicara dua kali sebelum semua setiap anak didik mendapat giliran.<sup>117</sup>

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pola interaksi antara guru dan murid itu terdiri dari lima pola interaksi dalam pembelajaran, yaitu : pola interaksi sebagai aksi, pola interaksi dua arah, pola interaksi tiga arah, pola interaksi multi arah, dan pola interaksi melingkar.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Di samping sebagai wahana pengembangan bakat dan minat, kegiatan ekstrakurikuler juga bermanfaat bagi siswa untuk melatih diri berinteraksi dengan siswa yang lain, dan menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan, lebih-lebih jika diikutsertakan dalam perlombaan-perlombaan, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Selain itu, siswa juga akan merasa mendapatkan penghargaan sehingga akan timbul rasa

---

<sup>117</sup> Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan*, hlm. 41-42

memiliki. Jika hal ini dipupuk secara baik, akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Biasanya, siswa yang "keberadaannya seperti tidak ada" cenderung untuk bersikap pasif. Sedangkan bagi siswa yang memiliki berbagai aktivitas di sekolah, akan terpacu untuk selalu berprestasi baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Di SMP Negeri 4 Malang setidaknya ada 15 kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi dalam 4 kelompok ; keagamaan, keolahragaan, seni budaya, dan akademis. Dalam ekstrakurikuler keagamaan terbagi menjadi 4 ekstrakurikuler, yaitu:

a. Baca Tulis Al-Quran (BTQ)

Baca tulis al-quran merupakan ekstrakurikuler yang fokus pada tata cara membaca al-quran yang dibina oleh Bapak Akhmad Rece Setiawan yang juga guru pendidikan agama islam yang dilaksanakan sesudah shalat jum'at.

BTQ diwajibkan untuk seluruh siswa kelas VII & VIII di SMP Negeri 4 Malang dengan satu ekstrakurikuler lainnya juga yaitu pramuka yang wajib untuk kelas VII. Dalam pelaksanaan pembinaan membaca Al-Qur'an, keberadaan anak didik adalah salah satu faktor atau komponen yang dijadikan terlaksananya pembinaan membaca Al-Qur'an. Tanpa



adanya anak didik, pembinaan tersebut tidak mungkin akan dapat terlaksana.

Berbicara masalah anak didik, sehubungan dengan pembinaan membaca Al-Qur'an, diperlukan kemauan, kesungguhan, kesabaran, kerajinan, dan ketaatan serta disiplin pribadi dari siswa itu sendiri. Bahwa anak didik sebagai pihak yang belajar, diharapkan dari proses belajar itu dapat menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Dalam wawancara penulis dengan guru ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran yang juga guru pendidikan agama islam, mengatakan :

Disini kegiatan baca tulis al-quran diwajibkan karena ada program tahfidz atau hafalan juz 30 atau surat-surat pendek. Sehingga syarat siswa agar dapat menghafal adalah juga bisa membaca dan menulis sehingga memudahkan siswa untuk menyetor hafalan. Ekstrakurikuler BTQ ini hanya diwajibkan untuk siswa yang beragama islam, sedangkan yang beragama selain islam diwajibkan memilih ekstrakurikuler yang lain sebagai penggantinya.<sup>118</sup>

Dari penjelasan guru ekstrakurikuler tersebut, penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa kewajiban ekstrakurikuler BTQ adalah supaya siswa mampu

---

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Rece Setiawan, Guru PAI SMPN 4 Malang, Hari Rabu, 21 Desember 2018, Pukul 13.00, di Ruang Guru

menuntaskan persyaratan belajarnya yaitu tahfidz dengan modal utama mampu membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar.

b. Monitoring dan Keputrian

Mentoring adalah sebuah metode diskusi interaktif antara pendamping bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik, dimana pendamping berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai nara sumber yang mengarahkan diskusi peserta.

Untuk teknis pelaksanaannya menggunakan sistem *halaqoh*, yang terdiri dari 15-20 siswa dengan 1 pendamping, materi yang didiskusikan yaitu akhlak sehari-hari. Sedangkan keputrian tidak berbeda jauh dengan mentoring, hanya saja di ikuti oleh murid putri saat murid putra sedang melaksanakan sholat jumat, tidak semuanya siswa mengikutinya, hanya saat giliran sholat jumat.

c. Kaligrafi

kaligrafi Islam adalah seni menulis huruf Arab dengan indah, merangkai susunan huruf-huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkai

menjadi sebuah kalimattersusun, yang isinya mengenai ayat-ayat Al-Qur" an dan Al-Hadits.

Di SMP Negeri 4 Malang siswa ekstrakurikuler kaligrafi sering memenangkan perlombaan ditingkat kota Malang. Ditahun sebelumnya 2018 siswa SMP Negeri 4 Malang mampu meraih juara 4 dalam ajang perlombaan kaligrafi sekota malang tingkat sekolah menengah pertama. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sukirman, selaku guru pendidikan agama islam juga guru kaligrafi di SMP negeri 4 Malang,

Kalau masalah prestasi atau piala biasanya yang paling sering adalah lomba kaligrafi. Kita sering mendapatkan juara ditingkat kota Malang Raya. Dan kebetulan ditahun ini SMPN 4 Malang juara 2, kalau tahun-tahun sebelumnya biasanya dapat juara pertama.

Dari penjelasan guru kaligrafi diatas dapat penulis simpulkan bahwa memang ada sebagian kegiatan ekstrakurikuler yang diunggulkan di SMPN 4 Malang, salah satunya adalah kaligrafi pada bidang ekstrakurikuler keagamaan.

#### d. Tahfidz

Tahfidz yaitu yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-*

*yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf atau Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat sebelum materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik waqah dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna.

### 3. Kegiatan Keagamaan Rutin di Sekolah

Kegiatan rutin sekolah juga memiliki andil yang besar terhadap hasil belajar siswa karena disetiap kegiatannya siswa terus dipaksa hingga akhirnya menjadi bisa dan terbiasa.

Di SMP Negeri 4 Malang setidaknya ada 5 kegiatan rutin yang berhubungan dengan penanaman nilai keagamaan pada diri siswa, yaitu:

#### a) Shalat Jamaah Dhuhur

Kegiatan shalat jamaah dhuhur di SMP Negeri 4 Malang memang sudah diadakan cukup lama dengan dimasukkannya dalam aturan tata tertib siswa. Aturan ini dibuat untuk mewujudkan visi misi yang dicanangkan oleh pihak sekolah dengan mewujudkan lembaga yang religius,

juga sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa. Dalam hal ini

Ibu Mustafidatul Rusyda mengungkapkan :

untuk lebih membuat siswa terdorong menjalankan kegiatan keagamaan, diberlakukan sanksi untuk setiap pelanggarnya yang langsung berhubungan dengan tata tertib sekolah, bisa dilihat dari peta pembinaan sekolah. Contohnya, siswa yang tidak mengikuti shalat dhuhur berjamaah akan mendapatkan 10 poin tata tertib siswa, yang selanjutnya akan diakumulasikan dengan pelanggar-pelanggar lain.<sup>119</sup>

Setiap kegiatan keagamaan yang diwajibkan oleh sekolah selalu dilakukan absendi yang diawasi langsung oleh guru dibantu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan bagian tata tertib.

#### b) Menekankan Seragam Semi Busana

Pakaian semi busana yang dimaksud disini ialah baju seragam seperti biasanya yang membedakan bawahan atau rok siswi putri biasanya hanya sampai lutut namun sekarang menjulur sampai mata kaki. Beberapa siswi putri mengatakan tidak keberatan dengan hal tersebut, malah banyak yang menyukainya. Penetapan pakaian semi busana di SMP Negeri 4 Malang ini dikarenakan banyaknya hal-hal negatif yang mengakibatkan pakaian serba mini, semisal hal-hal jail atau iseng yang dilakukan teman mereka sendiri ataupun orang lain.

#### c) Sambutan Pagi Guru di Gerbang

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Mustafidatul Rusyda, Guru PAI SMPN 4 Malang, Hari Rabu, 21 Desember 2018, Pukul 13.00, di Musholah

SMP Negeri 4 Malang juga menerapkan budaya “salim” pada guru setiap pagi, setiap harinya ada guru piket yang sudah terjadwal berdiri didepan gerbang untuk menyambut kedatangan siswa. Seperti yang diungkapkan Ibu Mustafidatur Rusyda bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan guru terlebih lagi siswa. Diharapkan dengan hal ini siswa akan lebih disiplin dan tepat waktu, serta para siswa juga akan mematikan mesin kendaraan mereka ketika memasuki parkir sekolah.

d) Sedekah

Setiap hari siswa melakukan kegiatan sedekah seikhlasnya yang dikumpulkan dalam suatu tempat yang sudah tersedia di setiap kelas. Sedekah ini sifatnya tidak diwajibkan namun siswa boleh memberi dan tidak. Selanjutnya dana yang terkumpul akan digunakan untuk keperluan kelas masing-masing dan juga dana hasil sedekah bisa digunakan oleh guru PAI dalam membuat alat peraga materi yang tidak disediakan oleh sekolah.

e) Peringatan hari Besar Islam (PHBI)

Mengaktifkan kegiatan keagamaan ini adalah dengan mengingatkan kegiatan ibadah, pesantren kilat, pengajian, dan peringatan hari besar islam (PHBI). Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mustafidatur Rusyda beliau

mengatakan bahwa “ mengingatkan shalat berjamaah dilakukan dengan diadakan absensi setelah selesai shalat jamaah”

Berdasarkan paparan dari Ibu Mustafidatur Rusyda tersebut mengidentifikasi adanya kerja sama antara guru PAI dengan dengan tata tertib siswa dengan memasukkan kegiatan shalat berjamaah kedalam peraturan sekolah. Dengan diadakannya absensi sebagai alat kontrol jalannya kegiatan shalat berjamaah. Selain shalat berjamaah ada juga kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti pesantren kilat, pengajian, dan peringatan hari besar islam (PHBI) seperti peringatan maulid nabi yang biasanya diisi dengan mengadakan istighosah bersama seperti yang telah di paparkan oleh guru-guru PAI yang ada di SMP Negeri Malang. Pengaktifan kegiatan keagamaan seperti yang dijelaskan diatas bertujuan untuk memperdalam keimanan siswa dengan rangkaian kegiatan keagamaan didalamnya seperti istighosah dan pengajian. Dengan begitu diharapkan dapat memperbaiki moral siswa dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti ini.

### **C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Malang**

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru pendidikan agama islam sepenuhnya menyadari bahwa ada faktor penghambat dan pendukung yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berjalannya proses belajar mengajar dan mempengaruhi hasil belajar yang optimal. Beberapa penghambat tersebut biasanya sudah umum ditemui disekolah, antara lain :

1. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI

Tidak bisa dipungkiri bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah umum memang bukan lah mata pelajaran pilihan atau favorit siswa. Pelajaran atau mata pelajaran PAI hanya dianggap sebagai pelengkap saja oleh sebagian siswa. Kerena memang tujuan mereka masuk sekolah umum adalah untuk memperdalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) walaupun di SMPN 4 Malang juga mengedepankan IMTAQ (Iman dan Taqwa).

2. Ruang Kelas Yang Sempit

Sebagian kelas di SMP Negeri 4 Malang untuk ukuran sekolah umum kurang layak atau terlalu memaksakan sehingga jarak antara meja siswa satu dengan yang lainnya sangat dekat. Jumlah siswa dalam satu kelas di SMP Negeri 4 Malang paling



sedikit berjumlah 36. Dengan ukuran ruang kelas yang sempit jumlah tersebut sangat mengganggu proses pembelajaran dan membuat guru PAI harus ekstra dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Dengan jumlah siswa yang banyak tersebut guru PAI sering melihat ada sebagian siswa yang ngobrol sendiri, hingga tidur dikelas. Sehingga tidak jarang guru PAI melakukan kegiatan pembelajaran di musholah yang memiliki ukuran yang lebih luas dan lebih kondusif.

### 3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Selalu di Akhir Jam pembelajaran

Faktor penghambat lain yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah mata pelajaran pendidikan agama islam yang selalu di akhir jam pembelajaran juga membuat guru pendidikan agama islam menandainya sebagai penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Mata pembelajaran pendidikan agama islam yang di letakkan di akhir jam pembelajaran membuat kebanyakan siswa cenderung lelah dan letih karena sudah terlalu banyak mendapatkan materi pembelajaran. Sehingga guru pendidikan agama islam banyak melakukan pembukaan yang menarik perhatian siswa sebelum memulai materi, misalnya, membuat game atau pertanyaan yang

memancing penasaran siswa, menyanyikan lagu-lagu, memberikan *IceBreaking* sebelum memulai pembelajaran.

Adapun faktor pendukung yang dirasakan oleh guru pendidikan agama islam dalam proses kreativitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Malang adalah seperti, sarana dan pra sarana cukup menunjang misalnya alat peraga dalam praktek keagamaan selalu bisa kita sediakan, misalnya waktu praktik manasik haji, praktik shalat jenazah.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Malang, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis bisa mengambil kesimpulan tentang kreativitas-kretivitas yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Malang bisa dibagi menjadi 2 kategori :

Dalam Proses Belajar Mengajar, Seperti: Membuat siswa suka PAI, menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan *IceBreaking* sebelum memulai pembelajaran, memberi teladan yang baik, dan memberikan pengawasan. Dalam kegiatan rutin sekolah, seperti: shalat berjamaah dhuhur, Menekankan seragam semi busana, sambutan pagi guru di gerbang, Sedekah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), istighosah.

Upaya Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMPN 4 Malang, Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, maka guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Malang mengupayakan beberapa usaha, yaitu : Remedial teaching, Memberikan motivasi belajar kepada siswa, Memberikan tugas, Melakukan interaksi dengan siswa. Serta mewajibkan sebagian Kegiatan Ekstrakurikuler

keagamaan, seperti : Bacar Tulis al-Qur'an (BTQ), Kaligrafi, Monitoring dan Keputrian, Tahfidz.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 4 Malang. Berdasarkan sumber data yang ditemukan dilapangan menunjukkan adanya kendala dan penghambat serta upaya guru PAI dalam mengatasinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malang. Faktor Penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah kurangnya minat siswa terhadap materi pendidikan agama islam, ruang kelas yang kurang luas dan terlalu banyak siswa sehingga membuat suasana pembelajaran kurang kondusif, mata pelajaran PAI yang selalu diujung jam pembelajarang mengakibatkan peserta didik kurang konsentrasi karena lelah.

Faktor pendukung yang dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 4 malang adalah tersedianya sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang disediakan pihak sekolah. Misalnya, alat peraga pembelajaran, dan media pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka upaya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Malang, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah, semestinya lebih meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam dengan diadakannya pemantauan secara berkala guna menunjang hasil pembelajaran yang optimal.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam untuk terus meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa mengembangkan potensinya sesuai dengan karakternya masing-masing.
3. Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, untuk tidak menempatkan materi pendidikan agama Islam selalu diujung jam pembelajaran, karena menghambat dalam peningkatan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, azumardi. 1999. *Esai-Esi Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*. Ciputat : PT Remaja Rosdakarya
- Agung, Iskandar. 2010. “*Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*”. Cet I. Jakarta: Lestari Buana Murni.
- Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Rahmat, 2009. *Psikologi Pendidikan Model Pengembangan Kreativitas Dalam Praktek Pembelajaran*, IKIP Semarang Press.
- Asmani, Jamal Ma’ruf. 2009. *7 Komponen Guru Menyenangkan Dan Professional*. Yogyakarta: Power Book.
- Azwar, Syaifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset AKAPI.
- Aswar, Syaifudin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candra, Julius. 1994. *Kreativitas Bagaimana membangaun, Menanam dan Mengembangkan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tentang Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dimiyati, Mujianto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Effendi, Arif. 2008. *Peran Strategis Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia*. Vol I. Cet I. Jakarta: UI Press.
- Faisol, Sanapiah. 1992. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ginanto, Dion Emprijum. 2011. *Jadi Pendidik Yang Kreatif Dan Inovatif*. Cet I. Yogyakarta: Bangkit Publisher
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta Bumi Aksara.
- Guza, Afnil. 2008. *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri.

- Hamasik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBS*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologis Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Jurnal Asmani Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Langgulong, Hasan. 1991. *Kreativitas Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Marzuki. 1991. *Metode Riset*. Yogyakarta: BPFE UII
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, Luxy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2006. *Metode Kualitatif Paradigma Dan Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2010. *Motivasi Diri Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mutiah, Diana. 2009. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Nata, Abudin. 2007. *Menejemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. *Metode Research*. 2011. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta:BPFE.

- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Bazarudin. 2013. *Managemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Felha.
- Rahmawati, Yeni. 2013. *Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Media.
- Ramayulis. 2013. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Raqib dan Nurfuadi. 2002. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat du Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Lintera Media.
- Sadulloh, Uyoh. 2016. *Pedagigik, Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Subrata, Sumadi Surya. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Silalahi, Gabriel A. 2003. *Metode Penelitian Dan Metode Kasus*. Sidoarjo: CV. Citra Media.
- Sudjana, Nana. Dan Ibrahim. 2009. *Penelitian Dan Penelitian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara
- Suparlan. 2002. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dari Konsepsi Sampai Implementasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung: Angkasa.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet V. Jakarta: PT Rineka Cupta.
- Syaudih. Nana. 1995. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf
- Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Pragtis*. Yogyakarta: Teras.



- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendigbud). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2000. *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Cet I. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI NO 20 Tahun 2003). 2003. Jakarta: PT Amas Duta Jaya.
- Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005). 2005. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Muhammad Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Stiady. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Abu Al-Hajjaj. 2010. *Kiat Melakukan Kreativitas Kreatif Atau Mati*. Surakarta: Al-Jadid

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1924 /Un.03.1/TL.00.1/07/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

03 Juli 2018

Kepada  
Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lazuardi Wildan Ich  
NIM : 12110134  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : **Kreativitas Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Malang**

Lama Penelitian : Juli 2018 sampai dengan September 2018

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 4 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala SMPN 4 Malang
3. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333  
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : [disdik\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:disdik_mlg@yahoo.co.id)  
Malang Kode Pos : 65145

**REKOMENDASI**

Nomor : 074 / 0813 / 35.73.301 / 2018

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 12 Oktober 2018 Nomor 072/117.10.P/35.73.406/2018 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Lazuardi Wildan Ich
2. NIM : 121101134
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 4 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 31 Oktober 2018 s.d 30 November 2018
7. Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Sekolah / Kepala Bidang;
2. Tidak Mengganggu kegiatan;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
5. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
6. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
7. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 1 November 2018  
A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,  
Sekretaris



**MOTOK KASIANTO**

P. 19/11/2018  
No. 19650410 198910 1 003

Tembusan :  
Yth Sdr.

1. Kepala SMPN 4 Malang;
2. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Pengawas SMP
4. Yang bersangkutan.

**Lampiran 2. Data Guru dan Tenaga pendidik (GTT)**

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	NUPTK	TMT	TUGAS
1	Subhan S.Pd	Lumajang, 09 juli 1972	6041750653200003	1 juli 1994	Guru Matematika
2	Tri Idha Rochana, S.P.	Tulungagung, 15 februari 1970	6547748650300012	1 Juli 2005	Guru Seni tari
3	E. suseno Harjito, A.Md	Wonogiri, 29 Juni 1971	3961749650200002	1 JULI 2006	Guru Seni Musik
4	Bayu Kresna Mukti	Malang, 14 Mei 1979	2846757656200022	1 Juli 2010	Guru Agama Hindu
5	Yandrika Jufindra, S.Pd	Malang, 05 Juli 1991	-	1 juli 2014	Guru Olahraga
6	Imam Asngari, S.Ag	Banyuwangi, 14 Agustus 1969	-	1 juli2015	Guru Agama Islam
7	Tri Wahyudi, S.Ag	Malang, 01 Februari 1992	-	4 Agustus 2017	Guru Agama Islam
8	Akhmad Race Setiawan	Batu, 21 Maret 1991	-	16 juli 2018	Guru Agama Islam
9	Dina Putri Rahmadani, S.Pd	Rembang, 11 Maret 1990	-	16 Juli 2018	Guru Bahas Inggris
10	Joko Supriyanto, S.pd	Blitar, 19 April 1993	-	16 juli 2018	GuruBahasaInggris
11	Mustafidatur Rusyda, Spd I	Banyuwangi, 30 september 1993	-	16 Juli 2018	Guru Agama Islam

**D. Tenaga Kependidikan (PTT)**

No	Nama	Tempat tanggal lahir	NUPTK	TMT	Tugas
1	Sumadi	Malang, 09 Agustus 1972	7141750653200003	1 Juli 1993	Keuangan, Sarpras
2	Nurul Hikmawati, S.Pd	Malang, 14 Agustus 1982	6146760661300013	1 Juli 2000	Keuangan (SPJ, BOSDA, BOSNAS)
3	Iwan Syafi'i	Malang, 01 Februari 1982	6533760662200002	1 Juli 2003	Kebersihan
4	A.L Franz Pattiwael, SE	Malang, 07 Juli 1979	3039757659200013	1 Juli 2006	Kurikulum
5	Cindy Rahmatika Rosa, A. Md	Malang, 18 juli 1986	0950764666300042	1 Desember 2007	Kepegawaian, persuratan, pengarsipan.
6	Pardi, S.Pd	Nganjuk, 10 Mei 1971	-	11 Januari 2011	Administrasi
7	Dois Permana	Malang, 11 Agustus 1986	-	20 Juli 2011	Satpam Sekolah
8	Suroso	Malang, 1 Januari 1974	-	20 Juli 2011	Kebersihan
9	Edi Priyanto	Malang, 12 Oktober 1972	-	1 oktober 2012	Kebersihan
10	Risdiawan Yanuar	Malang, 12 Januari 1984	-	2 Februari 2015	Satpam Sekolah
11	Nuzula Kirana, S.S	Malang, 05 juli 1990	-	1 Juli 2016	Perpustakaan; keuangan

### E. Guru Pegawai Negeri Sipil

No	Nama	NIP	TMT Gol.	Jabatan	TMT
1	Dra. Ida Nursanti	19650203 1990032003	01/10/2012	GURU	01/03/1990
2	Abdul Hamid, S.Pd	19610505 198403 1012	01/04/2014	Guru	01/03/1984
3	Dra. Hj. Emy Eko Setiawati	19620920 199003 2004	01/04/2014	Guru	01/03/1990
4	Mastini, M.Pd	19750425 199903 2007	01/04/2018	Guru	01/03/1999
5	Dra. Hj. Poppy Shofiyah Mf.	19610215 198803 2006	01/04/2001		01/03/1988
6	Dra. Windaryati	19620413 198803 2004	01/04/2001		01/03/1988
7	Drs. Endang Sutisna	19611110 199003 1008	01/04/2004		01/03/1990
8	Drs. Y Totok Herquantanto, S.Pd	19631222 199003 1008	01/04/2005		01/03/1990
9	Hj. Kamsiyah, S.Pd	19610708 198203 2007	01/10/2006		01/03/1982
10	Retno Wahyu Ningtiyas, S.Pd	19640219 198703 2010	01/10/2006		01/03/1987
11	Krismiyaniti, S.Pd	19650112 198712 2004	01/04/2007		01/12/1987
12	Maria Immaculata Sri Susianik, S.Pd	19611005 198303 2019	01/10/2008		01/03/1983
13	kartiningsih, S.Pd	19600605 198603 2008	01/10/2007		01/03/1982
14	Hj. Sri ari Respati. S.Pd	19611005 198303 2019	10/10/2008		01/03/1983
15	Farida Sukariati, S.Pd	19601014 198301 2001	01/04/2009		01/01/1983
16	Suprpto, A.Md	19600517 198302 1003	01/04/2009		01/02/1903
17	Hj. Loh Wirajoe, S.Pd	19610617 198303 2013	01/04/2009		01/03/1983
18	Soemartini, S.Pd	19661017 198811 2001	01/04/2009		01/11/1988
19	Tri Budi Astutu, S.Pd	19620520 198412 2005	01/04/2010		01/12/1984
20	Toekiningsih, S.Pd	19600920 198512 2001	01/04/2010		01/12/1985
21	Nurul Khomariyah, S.Pd	19640108 198403 2006	01/10/2012		01/03/1984
22	Supriyadi, A.Md	19610605 198111 1002	01/04/2012		01/11/1981
23	Sucipto	19591209 198301 1002	01/04/2013		01/01/1983
24	Arjo Setyo Adi Winarno, S.Pd	19670304 199303 1017	01/04/2013		01/03/1993
25	Sukirman, M.Pd	19710420 210501 1003	01/04/2016		01/01/2005

**Lampiran 3. Jumlah Koleksi Buku**

<b>No.</b>	<b>Jenis Buku</b>	<b>Kode</b>	<b>Judul</b>	<b>Eksemplar</b>
1.	Karya Umum	000-099	73	127
2.	Filsafat dan Psikologi	100-199	14	14
3.	Agama	200-299	69	362
4.	Ilmu Sosial	300-399	101	282
5.	Bahasa	400-499	48	417
6.	Ilmu Murni	500-599	141	1378
7.	Ilmu Terapan	600-699	115	361
8.	Seni dan Olah Raga	700-799	52	123
9.	Kesusastraan	800-899	52	276
10.	Sejarah / Geografi	900-999	62	799
11.	Fiksi	-	126	508

#### Lampiran 4. Jadwal Ekstrakurikuler

No	Hari	Waktu	Nama Kegiatan	Tempat	Ket
1	Sabtu	07.00-09.00	Pramuka	Lapangan dan Kelas	Wajib Kelas VII
2	Jum'at	13.00-15.00	Banjari	Kelas	
		13.00-15.00	Kaligrafi	Kelas	
		13.00-15.00	BTQ	Kelas	
		13.00-15.00	Tahfidz	Kelas	Wajib Kelas VII-VIII
		13.00-15.00	Tari	Kelas	
3	Sabtu	07.00-09.00	Karate	Aula	
		09.00-11.00	Futsal	Aula	
		07.00-09.00	Bola Voli	Lapangan	
		15.00-17.00	Basket	Lapangan	



**Lampiran 5. Struktur Organisasi**



Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Malang 2018-2019

## Lampiran 6. Pedoman Observasi dan Wawancara

NO	Rumusan Masalah	Bentuk Wawancara	Sumber Data	Informan
1.	Bagaimana kreatifitas guru agama islam pada mata pelajaran agama islam di SMPN 4 Malang?	1. Bagaimana pendapat bapak/Ibu tentang pendidikan agama islam sekarang ini?	Dokumentasi dan Wawancara	Guru PAI
		2. Apa saja inovasi yang Bapak/ibu lakukan untuk membuat pendidikan agama islam menarik dan menyenangkan?	Dokumentasi dan Wawancara	Guru PAI
		3. Apakah ada kesenjangan hasil belajar antara pendidikan umum dengan pendidikan islam?		
		4. Bagaimana kreatifitas guru agama islam pada mata pelajaran agama islam di SMPN 4 Malang?	Wawancara	Guru PAI

2.	Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam di SMPN 4 Malang?	1. Bagaimana statistik perkembangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam?	Dokumen dan Wawancara	Guru PAI
		2. Apa saja bentuk-bentuk budaya religious yang diterapkan di SMPN 4 Malang?	Dokumen dan Wawancara	Guru PAI
		3. Apakah ada peningkatan hasil belajar ketika melakukan kreativitas pada saat pembelajaran ?	Wawancara	Guru PAI
3.	Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Malang?	1. Apa metode yang sering bapak/ibu pakai dalam proses belajar mengajar?	Wawancara	Guru PAI
		2. Apa saja alat yang bapak/ibu gunakan dalam melakukan kreativitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?	Wawancara	Guru PAI
		3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran	Wawancara	Guru PAI

		pendidikan islam di SMPN 4 malang?		
--	--	---------------------------------------	--	--



## Lampiran 7. Transkrip Wawancara

Informan : Sukirman, M.Pd  
NIP : 19710420 200501 1 003  
Jabatan : Guru PAI  
Penanggung Jawab : Guru Kelas VII  
Hari/ Tanggal : Rabu, 10 April 2019  
Waktu : 08:30  
Tempat : Ruang Guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/Ibu tentang pendidikan agama islam sekarang ini?	Jika kita lihat sekarang adalah era milenial ya, maka pendidikan pun dalam pembelajarannya harus dikembangkan mengikuti zamannya mas. Seperti media pembelajaran harus sudah mulai digitalisasi. Karena nanti juga peserta didik akan terjun kemasyarakat yang digital. Pendidikan agama islam harus

		<p>dikembangkan dalam hal pembelajarannya, entah itu metode, media maupun alatnya.</p> <p>Kalo materi kan gak bisakita ubah. Karena islam ya itu.</p>
2.	<p>Apa saja inovasi yang Bapak/ibu lakukan untuk membuat pendidikan agama islam menarik dan menyenangkan?</p>	<p>Saya itu sebelum masuk melakukan ice breaking mas. Biasanya juga yel-yel, nyanyi-nyanyi, biar anak-anak langsung fokus ke saya, tidak ada yang bicara sendiri, bermain sendiri. Pembelajaran PAI juga bisanya saya lakukan diluar kelas mas, misalnya di depan kelas, kan bersih itu. Ke laboratorium komputer dll. intinya saya mengajar tidak suka hanya metode ceramah, saya gunakan jigsaw, kelompok.</p>
3.	<p>Apakah ada kesenjangan hasil belajar antara pendidikan umum dengan pendidikan islam?</p>	<p>Mungkin pertanyaannya lebih tepat untuk siswa ya mas, karena siswa yang merasakannya. Apakah ada kesenjangan atau tidak, saya kira tidak ya mas, tapi memang karena PAI kan tidak masuk dalam ujian nasional berbasis komputer (UNBK) maka ya sedikit kalah pamor dengan yang bahasa inggris, matematika. Dan PAI disini itu selalu ditaruh di jam-jam</p>

		terakhir mas. Jadi kebanyakan siswa yang lelah, ngatuk dan itu salah satu tantangan yang dihadapi.
5.	Apakah ada peningkatan hasil belajar ketika melakukan kreativitas pada saat pembelajaran PAI ?	Ya ada mas. Misalnya kelas VII A itu saya kalo ngajar selalu memberikan tes, entah itu lisan maupun tulisan. Nah ada sebagian anak yang sebelumnya nilainya rendah tapi lama-lama naik. Ketika ada nilai yang dibawah KKM saya kasih remedial untuk mengangkat nilainya.
6.	Apa metode yang sering bapak/ibu pakai dalam proses belajar mengajar?	Banyak mas, ceramah itu pasti, jigsaw, diskusi, eksperimen sosial di lingkungan rumah mereka masing-masing. Jadi saya gk punya metode yang baku mas. Metode saya sesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan.
7.	Apa saja alat yang bapak/ibu gunakan dalam melakukan kreativitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?	Alhamdulillah media di SMPN 4 Malang ini cukup lengkap, kita memiliki semuanya. Biasanya saya pakek LCD proyektor, memakai Laboratorium, dan alat peraga-peraga yang sudah tersedia, misalnya replika jenazah untuk shalat jenazah.

8.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SMPN 4 malang?	Nah, mungkin faktor penghambatnya ini mas, kan dalam satu kelas itu siswanya bisa sampai 36, itu banyak sekali mas, sedangkan kelas juga tidak terlalu luas jadi itu cukup membuat saya ekstra dalam melakukan proses belajar mengajar. Faktor pendukung mungkin tersedianya seluruh media dan alat yang dibutuhkan dalam proses belajar.
----	---	---

Informan : Mustafidatur Rusyda, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Guru PAI

Penanggung Jawab : Guru Kelas VII E

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 April 2019

Waktu : 08:30

Tempat : Perpustakaan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/Ibu tentang	Pendidikan islam sekarang ini menurut saya ya, kurang berpengaruh terhadap

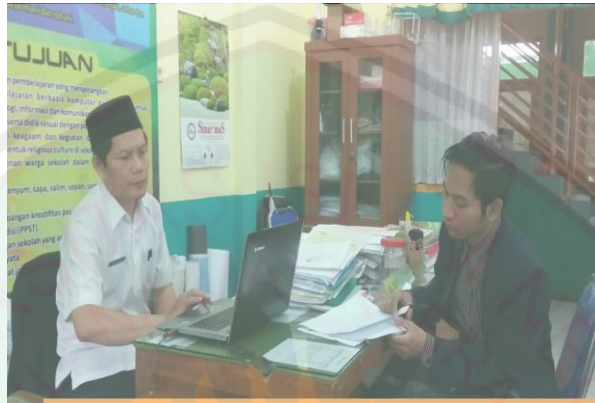


	pendidikan agama islam sekarang ini?	perilaku atau akhlak peserta didik. Menurut saya pendidikan agama islam lebih harus difokuskan untuk perubahan akhlak siswa, dari yang kurang baik menjadi lebih baik.
2.	Apa saja inovasi yang Bapak/ibu lakukan untuk membuat pendidikan agama islam menarik dan menyenangkan?	Saya ketika mengejar selalu terbuka dengan peserta didik. Saya lebih pada pendekatan hati-ke hati mas, biasanya saya dengarkan keluhan siswa tentang cara mengajar saya, tentang masalah mereka. Sehingga setelah mereka lega dengan mengungkapkan semua uneg-uneg nya saya lebih tenang dalam menyampaikan materi, siswa juga semakin antusias menerima materinya.
3.	Apakah ada kesenjangan hasil belajar antara pendidikan umum dengan pendidikan islam?	Nggak sih mas, setiap siswa kan memiliki kelebihan atau potensi masing-masing ya, jadi ada yang suka bahasa inggris, ada yang suka seni, ada yang suka agama. Macam-macam mas, nah kita sebagai guru hanya fasilitator, yang penting kita sudah berupaya yang terbaik. Siswa yang menentukan kemana arahnya

4.	Apakah ada peningkatan hasil belajar ketika melakukan kreativitas pada saat pembelajaran PAI ?	Sebenarnya ada mas, tapi saya tidak pernah mengukur peningkatan hasil belajar dengan kreativitas mengajar saya, pasti ada. Nanti bisa sampean lihat sendiri antara nilai tengah semester dengan nilai semester.
5.	Apa metode yang sering bapak/ibu pakai dalam proses belajar mengajar?	Yang sering ya ceramah mas, tapi saya berubah-ubah juga tergantung situasi dan kondisi. Saya juga sering membuat kelompok, bermain, problem solving. Dll
6.	Apa saja alat yang bapak/ibu gunakan dalam melakukan kreativitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?	Semua alat yang disediakan sekolah saya gunakan mas. Dan alat juga saya sesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan.
7.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SMPN 4 malang?	Faktor penghambatnya ya, siswa kurang tertarik dalam mempelajari PAI. Jadi ketika dimulai pembelajaran kita harus memancingnya dengan hal-hal yang menarik terlebih dahulu. Dan memang ini kan sekolah negeri ya mas, jadi ya agama kurang begitu diminati.



**Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian dan Kegiatan di SMP Negeri 4 Malang**



**Wawancara dengan Bpk. Sukirman, M.Pd**





**Wawancara dengan Ibu Mustafidatur Rusyda,S.Pd**





**Wawancara dengan Bpk. Akhmad rece Setiawan**



## Lampiran 9. Biodata Mahasiswa

Nama : Lazuardi Wildan Ikh

Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 27 Maret 1995

Alamat : Ds bakungtemenggungn, Kecamatan balongbendo,  
Sidoarjo

No HP :

### Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Aisyah – Sidoarjo, Jawa Timur Tahun 1999-2000
2. SD Muhammadiyah 10, Sidoarjo, Jawa Timur Tahun 2000-2006
3. MTS Ar-Raudhatul Ilmiah, Nganjuk – Jawa Timur 2006-2009
4. SMK-TI Muhammadiyah 11, Lamongan, Jawa Timur 2009-2012
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur Tahun 2012-2019

### Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Latihan Kader I ( Basic Training ) HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Malang
2. Latihan Kader II ( Intermediat Training) Cabang Ciputat
3. Sekolah Ideologi Angkatan I, Intrans Institut
4. Sekolah Anti Korupsi, HMI Cabang Malang
5. Sekolah NDP (Nilai Dasar Perjuangan), HMI Cabang Malang
6. Sekolah Filsafat Islam, Jaringan Kajian Filsafat Islam (Jakfi)

### **Riwayat Organisasi**

1. Sekertaris IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) 2010-2011
2. Wasekum Penelitian, Pengembangan Dan Pembinaan Anggota (P3A) HMI Komisariat Tarbiyah UIN Maliki Malang Tahun 2013-2014
3. Kabid Penelitian, Pengembangan Dan Pembinaan Anggota (P3A) HMI Komisariat Tarbiyah UIN Maliki Malang Tahun 2014-2016
4. Kabid Perguruan Tinggi, Kemahasiswaan Dan Kepemudaan (PTKP) HMI Cabang Malang Tahun 2018-sekarang.

